

**ANALISIS MODEL KERJASAMA USAHA PETERNAKAN AYAM  
PEDAGING (*BROILER*) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi kasus peternak ayam pedaging di Desa Bangkok, Kecamatan Karanggede,  
Kabupaten Boyoli)**

**SKRIPSI**

**Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
Dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh :

**NANDA TYAS AYU SAVITRI**

**NIM : 1605026104**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Nanda Tyas Ayu Savitri

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

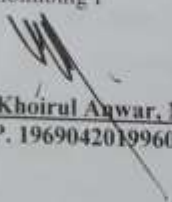
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Nanda Tyas Ayu Savitri  
NIM : 1605026104  
Jurusan : SI Ekonomi Islam  
Judul : **ANALISIS MODEL KERJASAMA USAHA PETERNAKAN AYAM  
PEDAGING (BROILER) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Di Desa Bangkok, Kecamatan Karanggede, Kabupaten  
Boyolali)**

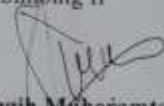
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.  
Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
H. Khoirul Anwar, M.Ag.,  
NIP. 196904201996031003

Semarang, 20 Juni 2023  
Pembimbing II

  
Singgih Muheramtohad  
NIP. 198210312015032004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan, Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Nanda Tyas Ayu Savitri  
NIM : 1605026104  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul skripsi : Analisis Model Kerjasama Usaha Peternakan Ayam Pedaging (*Broiler*)  
Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternak Ayam Pedaging  
Desa Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

26 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam tahun akademik 2022/2023

Semarang, 26 Juni 2023

Dewan penguji,

Ketua Sidang,

Dr. H. Maltuf Fitri, SE., M.Si  
NIP. 197410162003121003

Sekretaris Sidang,

Singgih Moheramtohad, S.Sos.I, M.E.I  
NIP. 198210312015032004

Penguji I,

Firdha Rahmivanti, M.A  
NIP. 19103162019032018



Penguji II,

Tri Widvastuti Ningsih, S.E.I., M. Ak  
NIP. 198710102019032017

Pembimbing I,

H. Khoirul Anwar, M.Ag.  
NIP. 196904201996031003

Pembimbing II,

Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, M.E.I  
NIP. 198210312015032004

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

**“dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”**

**(Q.S Al Maidah 5:2)**

## PERSEMABAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karuna-Nya serta kemudahan yang Allah berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam yang selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Tak lupa penulis sampaikan kepada mereka, oaring-orang yang telah memberi dukungan serta motivasi terhadap penulis. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Suami tercinta Abdul Majid yang telah mendukung dan menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga besar penulis terutama kedua orang tua bapak Harmujianto dan ibu Masruroh, serta adik penulis Pandunata Rakasiwi, Annisa Syifa Firdani dan Aila Hasna Pradiptia, yang telah mendoakan tanpa henti dan mendukung penulis secara materil dan moril.
3. Ibu dan bapak mertua, ibu Maemunah dan bapak Suyadi yang selalu mendukung dan menasehati penulis
4. Teman-teman dan sahabat kelas EIC serta seluruh Angkatan 2016 yang telah mendukung dan membantu selama masa perkuliahan.

## DEKLARASI

Nama : Nanda Tyas Ayu Savitri  
NIM : 1605026104  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 20 Juni 2023

Deklarator



Nanda Tyas Ayu Savitri  
1605026104



## TRANSLITERASI

### PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi adalah pengalihan suatu jenis huruf ke jenis huruf lainnya. Transliterasi merupakan hal yang biasa digunakan dalam skripsi karena cukup penting untuk penerjemahan hurufnya, terutama bagi skripsi yang mengandung dalil Al-Quran maupun hadist, istilah arab, judul buku, nama orang, dan lainnya yang ditulis dengan huruf arab dan disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi maka perlu ditetapkan suatu transliterasi berikut :

#### A. Konsonan

	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

#### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

#### C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

#### D. Syaddah ( ˆ )

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misal = الْحَقُّ *al-haqqu*

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ( ال ) ditulis dengan al- ... misalnya الْحَمْدُ لِلَّهِ = *al-hamdulillah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah ( ة )

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ = *al-lughatul al-'arabiyyah*



## Abstrak

Skripsi ini membahas tentang usaha peternakan ayam pedaging (broiler) dengan sistem kemitraan yang dilakukan oleh peternak dan perusahaan mitra di desa Bangkok kecamatan karanggede kabupaten boyolali. Keterbatasan modal oleh peternak merupakan hambatan utama untuk mengembangkan usahanya. Untuk mengatasi kendala tersebut peternak bergabung dengan perusahaan mitra dalam menjalankan usaha peternakan dengan sistem kemitraan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana konsep dan implementasi usaha peternakan ayam pedaging dalam sistem kemitraan, serta sudah sesuaikah konsep dan implementasi tersebut dengan prinsip ekonomi islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu menganalisis sumber data yang sudah terkumpul mengenai konsep usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan beserta implementasinya. Penelitian ini dilakukan kepada peternak ayam pedaging di desa Bangkok kecamatan karanggede yang bermitra dengan perusahaan mitra. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi dan data sekunder.

Hasil analisis penelitian ini, bahwa setiap perusahaan mitra memberikan persyaratan kepada peternak yang ingin bermitra dan ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan oleh kedua pihak. Konsep kemitraan inti-plama tersebut menerangkan bahwa peternak menyediakan kandang dan operasional kandang. Sedang perusahaan mitra menyediakan sapronak, melakukan penyuluhan lapangan dan memasarkan ayam. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa yang telah disepakati bersama. Pada usaha kemitraan itu, modal dari masing-masing pihak tidak harus sama jumlahnya, dan hasil usaha (laba dan rugi) tetap menjadi tanggung jawab bersama. Dalam ekonomi islam konsep kemitraan tersebut dikenal dengan *syirkah inan*.

**Kata kunci:** usaha peternakan, bisnis kemitraan, ayam broiler.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil alamiin, puja dan puji syukur kita aturkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat hidayah serta kasih sayang-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menamatkan skripsi ini dengan baik dan lancar di tengah pandemi covid-19 ini. Shalawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan beliau Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang telah menerangi umatnya dari zaman jahiliyyah sampai ke jaman yang terang benderang seperti ini, sehingga menjadi inspirasi penulis dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Model Kerjasama Usaha Peetrnakan Ayam Pedaging (Broiler) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternak Ayam Pedaging Di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali)”.

Skripsi ini dirancang sebagai salah satu dari syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Kepada semua yang telah mendukung dan mendoakan penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, maka penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada :

Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

Bapak Dr. M. Saefullah selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta Wakil-wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

1. Bapak Dr. Ahmad Furqon, LC., MA. selaku Dosen Wali.
2. Bapak H. Khoirul anwar M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Singgih Muheramtohad, S.os.I, MEI. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran telah berkenan untuk meluangkan waktu dan memberikan saran masukan dari pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan selama perkuliahan penulis dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayannya dalam kebutuhan perkuliahan.
4. Sahabat-sahabat penulis yaitu Annisa Al-Aulia S.E., Amirah Lathifah S.E., Hikmah Enjang Amalia S.E, Khilya Nafisa Rahma S.E, dan Nur Aghnii yang telah mendukung dan menemani penulis dalam perkuliahan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan juga masih banyak kekurangan yang bahkan mungkin belum penulis sadari karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun masih sangat penulis terima demi kebenaran ilmu pengetahuan yang penulis sampaikan.

Semarang, 20 juni 2023

Penulis,

**Nanda Tyas Ayu Savitri**

**Nim. 1605026104**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>DEKLARASI</b> .....	iv
<b>TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENAGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4 Tinjauan Pustaka .....	10
1.5 Metode Penelitian .....	12
1.6 Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kerjasama sistem kemitraan dalam usaha.....	18
2.1.1 Pengertian Kerjasama .....	18
2.1.2 Pengertian bisnis .....	21
2.1.3 Pengertian kemitraan .....	23
2.1.4 Bagi hasil kemitraan .....	26
2.1.5 Etika bisnis .....	27
2.1.6 Prinsip-prinsip etika bisnis .....	29
2.2 Kemitraan usaha peternakan ayam pedaging .....	30
2.2.1 Pengertian ayam pedaging .....	30
2.2.2 Usaha peternakan ayam pedaging (broiler) .....	31

2.2.3 Konsep Kemitraan Usaha Ternak Ayam Broiler (Pedaging) .....	33
2.2.4 Pengelolaan usaha peternakan .....	36
2.3 Kemitraan Bisnis Dalam Ekonomi Islam .....	38
2.3.1 Bisnis menurut ekonomi islam .....	38
2.3.2 Etika bisnis islam .....	39
2.3.3 Orientasi Bisnis dalam Islam .....	40
2.3.4 Prinsip Dasar Bisnis Dalam Islam .....	41
2.3.5 Kerjasama dalam sistem ekonomi Syariah .....	42

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

3.1 Gambaran Umum Desa Bangkok Kecamatan Karanggede .....	49
3.1.1 Letak Geografis Desa Bangkok .....	49
3.1.2 Kondisi iklim .....	50
3.1.3 Kondisi penduduk .....	50
3.2 Gambaran Umum Peternak Ayam Pedaging Di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede	53
3.2.1 Jumlah peternak ayam pedaging di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede	53
3.2.2 Profil peternak ayam pedaging .....	53
3.2.3 Latar belakang mendirikan peternakan .....	54
3.2.4 Modal usaha .....	54
3.2.5 Model kandang .....	56

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Analisis konsep dan implementasi usaha peternakan ayam pedaging .....	57
4.1.1 Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging .....	57
4.1.2 Implementasi konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging .....	60
4.2 Analisis konsep dan implementasi kemitraan usaha peternakan ayam pedaging dalam perspektif ekonomi islam	69
4.2.1 Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging perspektif ekonomi islam	69

4.2.2 Implementasi konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging perspektif ekonomi islam	71
--	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	74
5.3 Penutup .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Batas Wilayah .....	49
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk .....	51
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Profesi .....	52
Tabel 3.4 Jumlah Peternak.....	53
Tabel 3.5 Profil Peternak .....	54
Tabel 3.6 Modal Mendirikan Kandang.....	55
Tabel 3.7 Modal Operasional Kandang .....	55
Tabel 3.8 Modal Perusahaan Mitra .....	61
Tabel 4.1 Rekapitulasi Panen (RHPP) .....	67

**TABEL GAMBAR**

**Gambar 3.1 Peta wilayah kecamatan karanggede ..... 50**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Indonesia terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah berasal dari hasil lautnya, perkebunan hingga pertanian, Sub sektor peternakan termasuk dalam pembangunan pertanian yang memegang peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, usaha peternakan yang diminati masyarakat saat ini adalah peternakan unggas karena usaha ini dapat dilakukan dari skala usaha kecil hingga skala usaha peternakan besar. Menurut data Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) yang dirilis pada tahun 2018 menyebutkan bahwa konsumsi daging di Indonesia pada tahun 2017 baru mencapai rata-rata 1,8 kg untuk daging sapi, 7 kg daging ayam, 2,3 kg daging babi dan 0,4 daging kambing. Rata-rata tingkat konsumsi di Indonesia juga tertinggal dengan rata-rata tingkat konsumsi dunia yang mencapai 6,4 kg daging sapi, 14 kg daging ayam, 12,2 daging babi dan 1,7 daging kambing dan menurut data Food and Agriculture Organization (FAO) total konsumsi daging di Indonesia menempati posisi terakhir dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.<sup>1</sup>

Dengan data tersebut terlihat bahwa konsumsi daging terbesar di Indonesia adalah daging ayam oleh karenanya usaha peternakan ayam ras pedaging menjadi salah satu usaha yang menarik untuk dijalankan dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya antara lain masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 32-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah dan permintaan yang selalu meningkat. Walaupun usaha ini sering mengalami pasang surut karena fluktuasi harga yang tidak menentu, namun usaha peternakan ayam pedaging merupakan salah satu usaha yang potensial untuk dikembangkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA, "Sistem pemantauan pasar kebutuhan pokok (SP2KP) : Mencukupkan Konsumsi Daging ([Http://ews.kemendag.go.id/berita/NewsDetail](http://ews.kemendag.go.id/berita/NewsDetail) Diakses pada tanggal 10 juni 2020 pukul 10.30)

<sup>2</sup> R.Ratnasari, W.Sarengat, A.Setiadi, Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati, *Animal Agriculture journal* 4(1): 47-53, April 2015, Hal.49.

Ayam ras pedaging adalah salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi protein hewani terbesar bagi masyarakat Indonesia, ayam ras pedaging atau lebih dikenal dengan nama *broiler* berasal dari hasil persilangan pejantan bangsa *Cornish* (ayam kelas inggris yang mempunyai karakteristik tubuh besar, presentase otot dada yang tinggi) serta ayam *Plymouth Rock* putih betina (ayam yang memiliki karakteristik tulang besar). Daging ayam hasil persilangan ini mulai diperkenalkan pada tahun 1930an dan menjadi populer pada tahun 1960an<sup>3</sup>

Ayam *broiler* mulai populer di Indonesia pada tahun 1980-an dimasa itu pemerintah merencanakan program pengintensifan konsumsi daging ruminansia maupun non-ruminansia. Untuk itu membudidayakan ayam broiler menjadi salah satu jalan alternatif. Dimana permintaan pasar dan konsumen akan daging ayam selalu meningkat, hal ini menjadikan usaha ternak ayam broiler dianggap mempunyai prospek yang cukup baik. Saat ini produksi ternak ayam broiler berkembang dengan pesat serta kebutuhan sarana dan prasarana ternak yang sudah tersedia di toko-toko pakan maupun dapat memanfaatkan sistem kemitraan yang ditawarkan oleh pihak swasta<sup>4</sup>. Daging ayam sangat *familiar* bagi masyarakat Indonesia selain harganya yang lebih ekonomis jika dibandingkan dengan harga daging lain seperti daging kambing, sapi dan bebek, daging ayam juga mudah dijumpai di pasar ataupun *supermarket*, pengolahan daging ayam pun tergolong lebih mudah karena tidak perlu memakan banyak waktu. Selain itu olahan daging ayam mudah dijumpai diberbagai gerai rumah makan tradisional ataupun modern, daging ayam dapat divariasikan dalam berbagai betuk masakan dari mulai ayam goreng, ayam bakar, ayam geprek, ayam penyet, *steak* ayam dan lain sebagainya.

Kemitraan usaha peternakan di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1984 melalui pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dalam perunggasan. Perusahaan peternak berfungsi sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma selanjutnya dikenal dengan pola Inti-Plasma. Kemitraan diharapkan dapat menjadi solusi untuk merangsang tumbuhnya peternak di Indonesia terutama bagi peternak rakyat yang kepemilikan modalnya relatif kecil<sup>5</sup>. Pengertian kemitraan menurut UU No.

---

<sup>3</sup> Wikipedia, "Ayam broiler" ([https://id.wikipedia.org/wiki/Ayam\\_broiler](https://id.wikipedia.org/wiki/Ayam_broiler) diakses pada tanggal 25 juni 2020 pukul 14.30)

<sup>4</sup> Y. Suci Pramudyati, Jauhari Effendy, Petunjuk Teknis Beternak Ayam Pedaging (Broiler), GTZ Merang Read Piot Project, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Sumatera Selatan 2009

<sup>5</sup> Daryanto, Suprapti Supardi, Endah Subekti, "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma", Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Vol .11 (1) 92-105, 2015, hlm.93.

9 Tahun 1995 yaitu suatu bentuk kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah maupun usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan satu sama lain, saling memperkuat dan saling menguntungkan satu sama lain<sup>6</sup>. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 juga menerangkan bahwa bentuk kemitraan yang ideal adalah saling menghidupi. Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok maupun usaha mandiri<sup>7</sup>. Oleh karena itu sistem kemitraan dianggap sebagai salah satu strategi yang cocok untuk pembangunan sistem agribisnis khususnya dalam sektor peternakan di Indonesia.

Pembudidayaan ayam *broiler* dapat dijalankan dengan dua sistem yang berbeda yaitu dengan sistem pola mandiri ataupun dengan pola kemitraan. Untuk saat ini peternak ayam *broiler* umumnya lebih memilih sistem kemitraan dibandingkan dengan sistem pola mandiri karena dengan sistem ini peternak akan terbantu dalam penyediaan sarana dan prasarana produksi yang membutuhkan modal cukup besar. Pola kerjasama antara perusahaan dengan peternak dikenal dengan pola kemitraan inti-plasma yaitu perusahaan berperan sebagai inti yang menyediakan sarana produksi peternakan (sapronak) yang terdiri dari *Day Old Chick* (DOC), vaksin dan obat-obatan yang diperlukan selama proses pemeliharaan serta bertanggung jawab melakukan pembinaan selama pelaksanaan pembudidayaan dan membantu pemasaran, sedangkan peternak sebagai plasma menyediakan sarana perkandangan dan tenaga selama proses pemeliharaan ayam serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan inti.<sup>8</sup> Dalam usaha kemitraan pembudidayaan ternak ayam *broiler* peternak sebagai plasma harus menyetujui kontrak kerjasama terlebih dahulu, didalamnya berisi persetujuan yang disepakati antara kedua belah pihak agar tidak terjadi perselisihan atau sesuatu yang tidak diinginkan, pada umumnya kontrak secara tertulis

---

<sup>6</sup> Erfit,” Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan pada Agribisnis Hortikultural”, Jurnal Embrio Vol. 5 (2) 132-143, 2012, hlm.132.

<sup>7</sup> W. Nahraeni, S. Masithoh, I. Maesarah, “Persepsi Peternak Ayam Pedaging (BROILER) Terhadap Kemitraan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat”, Jurnal Agribisnis ISSN 2550-1151 Vol 2 (2), Desember 2016, hlm.42.

<sup>8</sup> H.R Utomo, H. Setiyawan, S.I. Santoso, Analisa Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, Animal Agriculture Journal 4(1):7-14, April 2015, hlm.8.

sebagai alat bukti antara kedua belah pihak dalam kerjasamanya. Berbeda dengan pola kemitraan, pola mandiri pada prinsipnya menyediakan modal dan menentukan waktu pemasaran secara mandiri. pengambilan keputusan mencakup kapan mulai beternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan resiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak.<sup>9</sup>

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomos* yang berarti pengaturan urusan-urusan rumah tangga kemudian dikembangkan sebagai ilmu tentang kekayaan atau ilmu tentang bagaimana mencipatakan atau mewujudkan kesejahteraan material. Ilmu ini berusaha menemukan teori-teori tentang bagaimana cara mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan usaha dan tenaga yang sehemat-hematnya.<sup>10</sup> Dalam bahasa arab ekonomi adalah *iqtishad*, suatu istilah yang mengarah kepada pengertian tindakan hemat, penuh perhitungan, keseimbangan, dan tidak boros. Sebab penggunaan benda yang tersedia dalam alam lingkungan hidup manusia itu harus dilakukan dengan cara yang hemat (ekonomis), sehingga eksploitasi manusia atas alam sekitarnya justru tidak berakibat pengerusakan terhadap alam lingkungan hidup manusia itu sendiri. Makna-makna yang dikandung kata *al-iqtishad* seperti moderat, seimbang, lurus, sederhana, hemat dan bersahaja adalah semangat yang sejatinya harus ada didalam aktifitas ekonomi.<sup>11</sup> Dalam bahasa yang sedikit berbeda *al-iqtishad* itu bermakna efisiensi untuk memacu kinerja yang lebih baik lagi. Al-iqtishad juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaran itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Q.S Al-Furqan : 67)

Dengan demikian kata al-iqtishad dengan segala maknanya ternyata memiliki relasi yang sangat kuat dengan hakikat ekonomi islam itu sendiri. Tujuan ekonomi islam dan sesungguhnya tujuan syari'at itu sendiri adalah mewujudkan kemaslahatan. Masalah dapat dicapai hanya jika manusia hidup dalam keseimbangan, sebab keseimbangan merupakan sunatullah.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Maria Herawati, Dwi Haryono, Dyah Aring Hepiana Lestari, Daya Saing Budidaya Ayam Ras Pedaging pada Berbagai Pola Usaha, JIIA Vol 4 No. 3, Agustus 2016, hlm.277.

<sup>10</sup> Ahmad Mahtum, Intervensi negara dalam ekonomi, jurnal ekonomi Syariah, vol.1 No.1, Januari 2018, hlm 1.

<sup>11</sup> Azhari Akmal Tarigan, Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an, (medan: Citapustaka Media Perintis), hlm.29

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.27.

Islam mengatur hubungan yang kuat antara akhlak, akidah, ibadah muamalat. Aspek muamalah merupakan aturan main bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sosial, sekaligus merupakan dasar untuk membangun sistem perekonomian yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Ajaran muamalah akan menahan manusia dari menghalalkan segala cara untuk mencari rezeki. Muamalah mengajarkan manusia untuk mencari rezeki secara halal dan baik.<sup>13</sup> Dalam memenuhi berbagai kebutuhannya manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain, keterikatan pelaku bisnis pada ketentuan (hukum) syariat yang berlaku, akan memberikan jalan kebenaran sekaligus batasan larangan, sehingga mampu membedakan diantara halal dan haram. Karena itu, pengembangan hukum bisnis syariah merupakan alternatif baru yang bertujuan selain untuk memberikan petunjuk bagaimana mencari keuntungan yang halal bagi pelaku bisnis, juga untuk mencari keridhan Allah<sup>14</sup>

Dalam literatur fikih muamalah menjelaskan tentang sistem kerjasama dalam dunia bisnis yang digunakan dalam kegiatan usaha yang sesuai dengan etika dan prinsip ekonomi islam sendiri, dalam fiqih muamalah prinsip bagi hasil biasa dikenal dengan *syirkah* dalam akad tersebut memiliki prinsip harus adanya kemaslahatan umat, prinsip adil dan berimbang, prinsip kesukarelaan dan kebebasan, prinsip tauhidi, prinsip kerjasama berdasarkan fiqih muamalah. Dalam Al-Qur'an telah mewajibkan adanya kejujuran dalam semua kontrak kerjasama baik tertulis maupun secara lisan dan melarang adanya kecurangan, ketidak jujuran dan penipuan, Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29:<sup>15</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِلْبَاءٍ طِيلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka

---

<sup>13</sup> Fuad Riyadi, Urgensi manajemen dalam bisnis islam, jurnal bisnis dan manajemen islam vol.3,No.1, Juni 2015, hlm. 66.

<sup>14</sup> Fitianur Syarif, perkembangan hukum ekonomi Syariah di Indonesia, jurnal ilmu hukum LL-DIKTI Wiayah IX Sulawesi.2 Mei 2019, hlm.4.

<sup>15</sup> Sa'adah, dkk. Analisis Fikih Muamalah Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil Terhadap Kerjasama di Food Court Makan Doloe (Studi Kasus Pajajaran Bandung), Jurnal Hukum Ekonomi Islam 2 589-595, hlm.590.

diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu sekalian, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa’:29)

Dalam ayat tersebut telah menjelaskan bahwasanya ini merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri secara *bathil*. Memakan harta sendiri secara *bathil* adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara bathil ada berbagai caranya, seperti pendapat suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang bathil ini segala jual beli yang dilarang syara’<sup>16</sup>

*Syirkah* menurut bahasa atau etimologi adalah *al-ikhtilath* yang artinya campur atau percampuran. Maksud percampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut terminologi, ulama fiqih memiliki beragam pendapat dalam mendefinisikannya, antara lain:<sup>18</sup>

1. Menurut Malikiyah, perkongsian adalah izin untuk mendayagunakan harta yang dimiliki oleh dua orang secara bersama-sama oleh keduanya saling mengizinkan kepada salah satu untuk mendayagunakan harta milik kedaunya namun masing-masing pihak mempunyai hak untuk *bertasharuf*.
2. Menurut Syafi’iyah, suatu ketetapan hak pada sesuatu yang dimiliki dua orang atau lebih dengan cara yang *mansyur* (diketahui).
3. Menurut Hanafiyah, ungkapan tentang adanya transaksi orang yang bersekutupa pada pokok harta dan keuntungan,
4. Menurut Hanabilah, adalah persekutuan hak atau pengaturan harta.

Menurut pendapat para ulama diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *syirkah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam berusaha dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama.<sup>19</sup> Pada syirkah sangat disarankan untuk transparan. Usaha yang akan dijalankan haruslah

---

<sup>16</sup> Taufiq, memakan harta secara batil (perspektif surat an-nisa:29 dan at-taubah:34), jurnal ilmiah syari’ah volume 17 no.2, juli-desember 2018, hlm.249.

<sup>17</sup> Deny Setiawan, Kerjasama (Syirkah) Dalam Ekonomi Islam, jurnal ekonomi vol 21 no.3, Septemebr 2013, hlm.2.

<sup>18</sup> Burhanudin Susanto, pendapat al-mazahib al-arba’ah tentang bentuk syirkah dan aplikasinya dalam peseroan modern. De jure: jurnal Syariah dan hukum, vol.6, no.1, juni 2014, hlm. 16.

<sup>19</sup> Depi Notapia, Sistem Bagi Hasi Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Ditinjau Menuurt Ekonomi Islam, skripsi UIN Suska Riau, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, 2012, hlm.2.

diketahui oleh setiap anggota saat akan terlaksananya akad, dan usaha yang dipilih juga harus sesuai dengan hukum islam, tidak mengandung unsur *riba* dan *gharar*. Dan segala hal yang berkaitan dengan kontrak kerjasama (perjanjian) harus jelas dan tidak melanggar ketentuan dalam agama islam.<sup>20</sup>

Desa Bangkok merupakan salah satu desa yang terdapat beberapa peternak ayam broiler yang bekerjasama dengan perusahaan swasta seperti PT Ciomas Adisatwa, PT Mustika Jaya Lestari dan lain sebagainya. Desa Bangkok terletak di kecamatan Karanggede, kabupaten Boyolali, desa bangkok cukup menarik untuk dijadikan tempat penelitian untuk judul skripsi ini karena usaha peternakan ayam broiler di desa bangkok memiliki peluang besar untuk dikembangkan, hal ini didukung oleh masih banyaknya lahan kosong yang cocok untuk dijadikan tempat usaha peternakan ayam *broiler* serta letaknya yang jauh dari pemukiman warga sehingga tidak mengganggu dan mencemari lingkungan desa. Umumnya para peternak di desa Bangkok memilih untuk beternak dengan sistem kemitraan daripada beternak dengan sistem mandiri, karena dengan pertimbangan resiko yang ditanggung cukup besar jika mengalami kegagalan, keterbatasan modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha dan terbatasnya informasi tentang pemasaran yang dimiliki peternak untuk memasarkan hasil ternaknya juga menjadi salah satu alasan para peternak memilih usaha dengan sistem kemitraan. Oleh karena itu peternak lebih memilih kemitraan sebagai sistem pendukung untuk pembudidayaan ayam *broiler* dibandingkan dengan sistem mandiri. Pada sistem kemitraan pihak peternak dengan pihak PT yang bekerjasama harus menyepakati kontrak kerjasama terlebih dahulu yang telah ditentukan oleh pihak PT, dalam kontrak tersebut telah disebutkan ketentuan-ketentuan yang harus disepakati oleh kedua belah pihak, diantaranya kontribusi dalam pembudidayaan ayam *brailer* oleh kedua belah pihak, perjanjian bagi hasil, prosedur kerja, kontribusi kerja dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Dalam perjanjian kerjasama ini peternak sebagai plasma tidak memiliki hak untuk memilih secara langsung kualitas jenis *DOC* ayam yang akan diterima dari perusahaan karena berdasarkan wawancara kepada peternak, jenis *DOC* ayam yang didapat akan sangat mempengaruhi hasil panen nanti, terdapat beberapa jenis *DOC* ayam yang biasa diterima oleh peternak berdasarkan

---

<sup>20</sup> M. Fauzan, Erika, analisis kontrak Kerjasama antara PT. Ciomas Adisatwa degan usaha peternakan broiler di desa sederhana kecamatan bandar kabupaten simalungun menurut konsep syirkah, jurnal masharif al-syariah: jurnal ekonomi dan perbankan Syariah vol.4, no, 2, 2019, hlm. 88-89.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak muslimin, tanggal 14 agustus 2020.

kualitasnya yaitu jenis platinum, gold dan silver. Untuk kualitas jenis platinum adalah jenis bibit ayam yang paling unggul, kemudian gold adalah jenis ayam standar dibawah bibit ayam platinum, sedangkan silver adalah bibit ayam yang bisa dibilang paling buruk diantara kedua jenis sebelumnya karena sangat rentan terkena penyakit atau bahkan mati.<sup>22</sup> Bibit yang baik dapat mempengaruhi hasil pendapatan panen namun tidak menjamin hasil panen akan bagus begitu pun sebaliknya jika mendapat *DOC* yang kurang bagus akan membutuhkan perawatan yang ekstra dan berbeda dari ayam yang normal, kemampuan setiap *DOC* berbeda-beda dalam mengeluarkan potensi genetiknya pada ketahanan terhadap perubahan iklim, kecepatan tumbuh kembang, efisiensi pakan dan ketahanan terhadap segala penyakit. selain bibit *DOC* pakan ternak juga mempengaruhi hasil panen peternak. Karena hal inilah pendapatan peternak menjadi tidak menentu selain faktor fluktuasi harga pasar ayam, keterbatasan *skill* dan penegetahuan serta pemahaman tentang situasi pasar, peternak juga bergantung kepada perusahaan dalam hal pemasaran hasil panen, pakan ternak, dan juga OVK.

Itulah mengapa peternak mempunyai ketergantungan yang tinggi kepada perusahaan inti, hal tersebut memungkinkan untuk terjadinya ketidak seimbangan kerjasama antara peternak dengan perusahaan inti. Seperti peternak tidak bisa menentukan hari pemanenan, mundurnya waktu pemanenan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada uraian diatas dalam penelitin ini ingin lebih mendalami tentang bagaimana praktik kerjasama, mekanisme dan pengelolaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dengan peternak di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali sudah sesuaikah dengan ketentuan kerjasama dalam hukum islam yang memenuhi prinsip dan syaratnya, penelitian ini akan membahas tentang analisis konsep kerjasama dalam usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) untuk itu peneliti mengambil judul “Analisis Model Kerjasama Usaha Peternakan Ayam Pedaging (*Broiler*) Dalam Prespektif Ekonomi Islam (studi kasus pada peternak ayam pedaging di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali)”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Agar penelitian ini fokus dan terarah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak eko pujianto, tanggal 16 Agustus 2020.



1. Bagaimana konsep bagi hasil dalam kerjasama usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali?
2. Apakah implementasi kerjasama serta pertanggung jawaban risiko pada usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep kerjasama yang telah dipraktikkan oleh peternak dalam usaha peternakan ayam broiler di desa Bangkok kecamatan karanggede kabupaten boyolali, apakah sudah sesuai dengan ketentuan dalam perspektif ekonomi islam dan bagaimana pertanggung jawaban risiko dan keuntungannya apakah sudah secara adil tanpa memberatkan salah satu pihak yang terlibat dalam kerjasama usaha tersebut.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan tentang kerjasama dalam bisnis menurut ekonomi islam.

2. Bagi akademis

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk peneliti lain tentang sistem kerjasama bagi hasil pada usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) dengan sistem kemitraan, bagaimana konsep kerjasama dalam peternakan dan menyumbang ilmu pengetahuan tentang bagi hasil kerjasama kemitraan.

1. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) dengan sistem kemitraan menurut ekonomi islam khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Bagi peternak

peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peternak ayam pedaging (*broiler*) khususnya di desa bangkok kecamatan karanggede kabupaten boyolali mengenai implementasi sistem kerjasama bagi hasil yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam khususnya dengan akad *syirkah* dan menjadi bahan evaluasi untuk usaha yang sudah berjalan.

## 1.4 TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Tri Ayu Wahyu Ningsih dalam skripsi yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kerjasama Pemeliharaan Ayam Pedaging Di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun<sup>23</sup>, hasil dari penelitian adalah pembagian keuntungan antara peternak dengan PT sah menurut islam karena sesuai dengan proporsi modal dari masing-masing pihak yang didasari dengan rasa suka sama suka tanpa adanya keterpaksaan dan termasuk dalam akad syirkah inan karena telah memenuhi syarat dan rukunnya. Sedangkan untuk penanggung risiko Kerjasama antara perternak dengan PT sudah sesuai dengan hukum islam karena hewan ternak yang mati akan dikonfirmasi terlebih dahulu penyebabnya apakah karena faktor alam atau karena kesalahan peternak, jika karena faktor alam maka yang bertanggung jawab adalah PT dan itu sah sesuai hukum islam karena risiko ditanggung oleh pemilik modal yang lebih besar.
2. Jurnal penelitian oleh Sinollah, “Model Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kabupaten Malang”,<sup>24</sup> berdasarkan hasil penelitian kajian pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging di kabupaten malang dengan PT Nusantara Jaya Unggas (NUJ) merupakan pola kemitraan inti-plasma yaitu PT sebagai inti yang bertanggungjawab sebagai pemasok sarana produksi berupa pakan, DOC, obat-obatan serta bertanggungjawab dalam pemasaran dan bimbingan teknis, peternak berperan sebagai plasma bertanggungjawab dalam proses untuk menghasilkan produk ayam hidup sebaik-baiknya, selain itu harga sarana produksi dan hasil panen ditentukan perusahaan kecuali obat-obatan ditentukan oleh harga pasar lokal di malang.
3. Penelitian oleh Aji Yulianto, dalam skripsi yang berjudul “Sistem Kemitraan Dalam Usaha Ternak Ayam Broiler, Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”,<sup>25</sup> dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa peternakan merupakan bagian dari sektor industri penunjang ekonomi nasional. Perjanjian Kerjasama ternak ayam broiler di desa cipete, kecamatan cilongok, kabupaten banyumas berdasarkan pada asas kekeluargaan dan saling

---

<sup>23</sup> Tri Ayu Wahyu Ningsih, “Tinjauan hukum islam terhadap praktik kerjasama pemeliharaan ayam pedaging di kecamatan Dolopo kabupaten Madiun”, skripsi fakultas Syariah, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

<sup>24</sup> Sinollah, “model kemitraan usaha peternakan ayam pedaging di kabupaten malang”, jurnal manajemen agribisnis vol. 11 no. 3 juli 2011, Malang.

<sup>25</sup> Aji Yulianto, “Sistem Kemitraan Dalam Usaha Ternak Ayam Broiler”, skripsi fakultas syariah, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015.

percaya dimana poultry shop sebagai shohibul maal atau pemilik modal dan peternak sebagai pengelola, tidak hanya mengelola namun peternak juga ikut andil dalam proses peternak tersebut seperti menyediakan kandang dan tenaga. Kemitraan yang dijalankan meminta jaminan dari nasabah agar dalam perjalanannya tidak ada yang menyalahi kontrak, pemberian modal dengan sistem kredit memudahkan peternak untuk mendapatkan sarana produksi. Bentuk Kerjasama tersebut dalam fikih muamalah masuk ke syirkah yaitu sama-sama menengeluarkan modal dengan porsi yang berbeda. dalam penanggungan risiko jika disebabkan karena faktor cuaca atau faktor alam dan kerugian diluar kandang akan ditanggung oleh poultry shop dan berlaku sebaliknya jika kerugian disebabkan oleh kelalaian peternak makan ternak yang akan menanggung kerugian, serta kerugian yang disebabkan turunnya harga pasar dan kematian ayam selama proses pendistribusian atau pemasaran bukan tanggung jawab peternak.

4. Penelitian oleh Maria Herawati, Dwi Haryono, Dyah Aring Hepiana Lestari, yang berjudul “Daya Saing Budaya Ayam Pedaging Pada Berbagai pola usaha”.<sup>26</sup> Penelitina ini menjelaskan bahwa pada umumnya pola kemitraan usaha peternakan dilaksanakan dengan pola inti-plasma yaitu perusahaan sopronak sebagai inti dan peternak sebagai plasma, dalam hal ini pola kemitraan dapat terbagi menjadi pola kemitraan tertulis dan pola kemitraan lisan. Pola kemitraan tertulis yaitu terjadinya kesepakatan antara inti dan plasma membuat perjanjian secara tertulis, sedangkan perjanjian lisan membuat kesepakatan secara lisan. Selain pola kemitraan usaha peternakan juga dapat dilakukan dengan pola mandiri, pada pola mandiri prinsipnya yaitu menyediakan modal sendiri dan bebas mengatur waktu pemasaran, pengambilan keputusan kapan beternak dan kapan memanen ternaknya, begitu pula dengan keuntungan dan risiko ditanggung sendiri sepenuhnya oleh peternak.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah terletak pada kajian ilmunya yaitu meneliti tentang usaha kerjasama kemitraan antara peternak plasma dengan perusahaan inti. Penelitian oleh tri ayu wahyu ningsih membahas tentang pembagian keuntungan antara kedua belah dan penaggungan risiko melalui konfirmasi terlebih dahulu apakah terjadi karena kelalaian peternak atau karena faktor alam dan Kerjasama ini sudah sesuai dengan ketentuan dari hukum islam karena jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal yang lebih besar.

---

<sup>26</sup> Maria herawati, Dwi Haryono, Dyah Aring hepiana Lestari, Daya Saing Budidaya Ayam Ras Pedaging Pada Berbagai Pola Usaha”, JIIA, Vol. 4 No. 3(Agustus 2016), Lampung.

Penelitian oleh Sinollah pada jurnal yang berjudul model pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging di kabupaten malang, menyebutkan bahwa peternak plasma bertugas untuk memelihara ayam dengan sebaik-baiknya hingga hari panen, dan sebagai perusahaan inti menyediakan DOC, OVK, pakan, pembimbingan dan pemasaran hasil ternaknya, serta semua harga sarana produksi dan hasil panen ditentukan oleh perusahaan kecuali obat-obatan yang ditentukan oleh harga pasar malang. Aji Yulianto dalam skripsi yang berjudul sistem kemitraan dalam usaha ternak ayam broiler, Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dalam skripsi tersebut kerugian yang disebabkan turunnya harga pasar dan kematian ayam selama proses pendistribusian atau pemasaran bukan tanggung jawab peternak. Penelitian oleh maria herawati, dwi haryono, dyah aring hepiana lestari, yang berjudul daya saing budaya ayam pedaging pada berbagai pola usaha, penelitian ini menjelaskan bahwa pola kemitraan usaha ternak ayam yaitu peternak sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti sedangkan dalam pola mandiri pengambilan keputusan berada ditangan peternak dari kapan beternak, kapan memanen, waktu pemasaran serta risiko dan keuntungan akan ditanggung oleh peternak itu sendiri. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih memfokuskan kepada konsep kerjasama, pengelolaan dan pertanggung jawaban risiko pada peternakan ayam pedaging di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

## 1.5 METODE PENELITIAN

### 1. Jenis penelitian

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan Langkah-langkah tertentu.<sup>27</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang berlokasi di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada pelakunya dan kenyataan sekitar.<sup>28</sup> Bogdan dan Taylor menyatakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut

---

<sup>27</sup> Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", Jurnal komunikasi dan media, Vol.15 No.1 (Januari-Juni 2011), hlm.128.

<sup>28</sup> Salmon Priaji Martana, Problematika Penenrapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia, Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, Vol.34 No.1 Juli 2006:59-66, Hal.59.

*Kirk* dan *Miller* mendefinidikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.<sup>29</sup> Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>30</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah bagaimana cara memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui wawancara dengan beberapa peternak ayam pedaging (*broiler*) di desa bangkok kecamatan karanggede kabupaten boyolali dengan perusahaan mitra. Selain itu peneliti juga melakukan observasi (*pengamatan*) di lokasi penelitian.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang mengandung tema penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data yang bersumber dari data tertulis. Data sekunder sendiri adalah data yang tidak diperoleh langsung dari narasumber namun dapat diperoleh dari dokumen laporan, artikel ilmiah, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian.

## 3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

### a. Wawancara (*interview*)

---

<sup>29</sup> Rahmi Surayya, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh, hal.76.

<sup>30</sup> Rizal Fachri As'ad, Analisis Konsep dan Implementasi Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Dengan Sistem Kemitraan, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2019, hal.11.

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendaalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancari, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.<sup>31</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai peternak, dalam proses wawancara terjadi proses tanya jawab untuk mendapat informasi yang akurat.

b. Pengamatan (*observasi*)

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan penelitian melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, membantu menegerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi dilakukan untuk memperoleh data perilaku dalam kontek alamiah sebagaimana adanya dan tanpa manipulasi.<sup>32</sup> Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian tentang pengelolaan peternak ayam *broiler* di desa Bangkok kecamatan Karanggede kabupaten Boyolali dengan perusahaan mitra seperti PT.Ciomas adisatwa dan PT. Mustika Jaya Lestari, peneliti ikut menjadi bagian dari anggota secara penuh dari kelompok yang diamati dan peneliti juga berperan sebagai pengamat untuk mendapatkan informasi apa saja yang dibutuhkan yang berkaitan dengan pengelolaan peternakan ayam *broiler*.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam yaitu

---

<sup>31</sup> Pupu saeful rahmat, penelitian kulitatif, jurnal equilibrium, vol.9, januari 2009, hlm.6

<sup>32</sup> Ibid, hlm.7

otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memoria, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain.<sup>33</sup> hal ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti nyata tentang situasi sosial dan faktor disekitar subjek penelitian secara nyata.

#### 4. Metode Analisa data

Untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis interaktif dari *miles & Huberman*. Analisis data dengan model interaktif ini mempunyai tiga unsur yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hubungan antara ketiga unsur tersebut harus terus dikomparasikan agar mendapat kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.<sup>34</sup>

Dalam model analisis interaktif ini, analisis data dilakukan ketika proses pengumpulan data secara terus-menerus sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan akhir. Jika kesimpulan yang didapat masih meragukan, maka peneliti dapat mengulang kembali proses penelitian dari awal, seperti memulai kembali dari proses pengumpulan data dilapangan agar mendapat kesimpulan kembali yang lebih sempurna.

##### a. Reduksi data

Banyaknya data yang diperoleh dilapangan maka perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah suatu wujud analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, meninggalkan yang tidak penting dan mengorganisasi data dengan berbagai macam cara sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir unuk diverifikasi.

##### b. Penyajian data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan supaya bisa dipahami dan analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data biasanya disajikan dengan uraian singkat, flowchart, hubungan antara kategori, bagan, grafi, table dan lainnya. Pada tahap analisis ini, peneliti akan menyajikan data dalam kategori sederhana atau bentuk uraian yang singkat agar data yang diperoleh lebih jelas.

##### c. Kesimpulan atau verifikasi

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm.7

<sup>34</sup> Dr. farida nugrahani, M. Hum, "metode penelitian kualitatif dalam penelitian Pendidikan bahasa", universitas veteran bangun nusantara, solo cakra books 2014, hlm.173.

Kesimpulan atau verifikasi merupakan Sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan ini dirancang atas pemahaman terhadap data yang sudah disajikan dan dibuat dalam pernyataan yang singkat dan sederhana atau mudah dipahami dengan mengacu kepada pokok permasalahan yang sedang diteliti. Dari semua data dan informasi yang didapatkan seperti dari wawancara atau dokumen, maka peneliti akan menarik kesimpulan dan meneliti ulan untk memastikan tidak ada kesalahan dalam penelitian tersebut. Setelah ketiga tahap ini dikerjakan maka peneliti telah memiliki penemuan penelitian atas analisis data yang telah dilakukan dari hasil wawancara atau dokumentasi.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi penulis membagi menjadi 5 bab pembahasan agar tidak terjadi kesalahan saat penyusunan skripsi, Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pola dasar yang memberikan gambaran umum tentang pembahasan skripsi yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Konsep kerjasama pada peternakan ayam broiler Di Desa Bangkok Kecamatan Karaanggedde Kabupaten Boyolali, pada bab ini merupakan landasan teori yang membahas tentang sistem bagi hasil kerjasama, pengertian syirkah, syarat dan rukun, landasan hukum, jenis-jenis syirkah, keuntungan dan kerugian serta berakhirnya akad tersebut, konsep kemitraan dan kemitraan dalam teori ekonomi islam.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Gambaran Umum Desa yang menjelaskan tentang profil Desa Bangkok Kecamatan Karanggedde Kabupaten Boyolali profil peternak dan pengelolaan ternak ayam dengan sistem kerjasama.



#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem bagi hasil ternak ayam pedaging (*Broiler*) di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali ini membahas tentang analisis konsep kerjasama yang dijalankan oleh peternak ayam pedaging ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini serta saran dan juga penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kerjasama sistem kemitraan dalam usaha

##### 2.1.1 Pengertian Kerjasama

Kerjasama menurut KBBI berasal dari kata kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat), sedangkan kerjasama berarti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>35</sup> Pengertian kerjasama dalam dunia bisnis adalah kegiatan mengatur kemitraan yang saling menguntungkan dan dikerjakan secara sukarela oleh bidang-bidang yang berkaitan dengan dunia usaha. Bisnis tidak melulu berbicara tentang mencari keuntungan saja, kebanyakan pengusaha menjalin relasi atau hubungan dengan pengusaha lain termasuk kompetitornya, yang bertujuan untuk mencari keuntungan bagi kedua belah pihak. Hal tersebut dikarenakan beberapa pengusaha berfikir bahwa persaingan hanya akan memberikan dampak negatif.<sup>36</sup> Berikut beberapa pengertian kerjasama, antara lain:

1. Menurut pamudji adalah pekerjaan yang dilakukan dua orang bahkan lebih dengan melibatkan interaksi antar individu bekerja secara bersama-sama sampai terwujud tujuan yang dinamis. Lebih lanjut kemudian beliau berpendapat bahwa unsur utama kerjasama ini ada tiga diantaranya adanya individu, adanya interaksi serta adanya tujuan yang sama.<sup>37</sup>
2. Menurut tangkilisan, kerjasama adalah semua kekuatan yang timbul diluar batas-batas organisasi yang dapat mempengaruhi keputusan serta tindakan didalam organisasi. Karenannya perlu diadakan kerjasama dengan kekuatan yang

---

<sup>35</sup> <https://kbbi.web.id/kerja.html> diakses pada 25 oktober 2020, pukul 10.00.

<sup>36</sup> M. afif dalma, "Kerjasama : Penegertian, Tujuan. Manfaat Dan Contoh", (<http://dosenpintar.com/penegertian-kerjasama/>) diakses pada 27 oktober 2020.

<sup>37</sup> Parta Ibeng, "Pengertian Kerjasama, Manfaat Tujuan, Jenis Dan Bentuknya", (<http://pendidikan.co.id/pengertian-kerjasama-manfaat-tujuan-jenis-dan-bentuknya/>) diakses pada 25 oktober 2020, pukul 10.20.

diperkirakan mungkin akan timbul. Kerjasama tersebut dapat didasarkan atas hak, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.<sup>38</sup>

3. Menurut *Charles H. Cooley*, berpendapat bahwa kerjasama akan timbul jika orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan sekaligus memiliki pengetahuan yang cukup serta kesadaran atas diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan antar individu untuk mencapai tujuan bersama yang berdasarkan atas hak kewajiban dan hak tanggung jawab untuk masing-masing individu agar tercapainya tujuan bersama.

#### 1) Aspek Dan Prinsip Dalam Kerjasama

Dalam kerjasama terdapat aspek-aspek yang terkandung didalamnya yaitu:

- a. Dua orang atau lebih, artinya kerjasama akan ada jika ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. oleh karena itu, sukses atau tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau pihak yang bekerjasama.
- b. Aktivitas, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi bisnis.
- c. Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara finansial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
- d. Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan antar kedua belah pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Erbin Chadra, "Peranan Kerjasama Bisnis Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada Toko Media Print Pematangansiantar", Jurnal Sultanist, vol. 2, No.2, Desember 2014, hlm. 6

<sup>39</sup> Polisi Tactica, "Teori Kerjasama, Implementasi Dan Bentuknya Dalam Tugas Kepolisian", (<http://www.makalah-nkp.com/2018/01.teori-kerjasama-implementasi-dan.html>) diakses pada 27 oktober 2020, pukul 09.00.

<sup>40</sup> Neti budiwati, membangun kerjasama usaha, Universitas Pendidikan Indonesia.

2) selain aspek dalam kerjasama prinsip kerjasama dapat terciptanya keberhasilan dalam melaksanakan kerjasama, prinsip umum yang dibutuhkan dalam kerjasama adalah sebagai berikut <sup>41</sup>:

a. Transparansi

Prinsip transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.<sup>42</sup>

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas memiliki banyak istilah, mengaudit, melaksanakan tanggung jawab, memberikan pertanggungjawaban atas laporan kinerja, menjawab permasalahan public dari perilaku ataupun suatu kegiatan yang dijalankan, terbuka bagi pemeriksa peradilan, bagian dari sanksi dan jga Sebagian dari penghargaan.<sup>43</sup>

c. Partisipatif

Ikut berperan serta dalam suatu kegiatan, suatu sistem pelaksanaan proyek yang partisipatif adalah suatu sistem pelaksanaan yang memberi kesempatan luas kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) di luar pemerintahan (masyarakat, kelompok masyarakat, LSM dan swasta) untuk terlibat dalam perumusan, pengambilan keputusan, pengawasan dan pengendalian, serta pelibatan dalam implementasi proyek.<sup>44</sup>

d. Efisiensi

---

<sup>41</sup> Bitar, “penegrtian kerjasama, unsur, manfaat, bentuk, konflik, membangun, tips.”

(<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kerjasama/>) diakses pada 27 oktober 2020, pukul 12.04.

<sup>42</sup> Ruth Tria Enjelina Girsang, Artikel Ilmiah, “Pelaksanaan Prinsip Transparansi Sebagai Salah Satu Betuk Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt Semen Gresik (Persero) TBK. (Studi Implementasi Pasal 66 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No: Kep-134/BI/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik), (Malang: Universitas Brawijaya, 2013), Hlm.1-2.

<sup>43</sup> Ponco Tri Susilo, Tedi Erviantoro, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, Artikel Ilmiah, “Integritas Dan Akuntabilitas Dalam Pemerintah Desa (Studi Kasus: Penjualan Asset Tanah Kas Desa Pada Pemerintah Desa Summersari, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar-Jawa Timur), (Bali, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana), Hlm.3.

<sup>44</sup> Andi Asnudi, “Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Insfrastruktur Perdesaan Di Indonesia”. Jurnal Smartek, Vol. 8, No. 3, Agustus 2010. Hlm. 183.

Suatu ukuran keberhasilan dalam sebuah usaha yang dinilai berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>45</sup>

e. Efektivitas

Suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>46</sup>

f. Saling menguntungkan dan memajukan.

Dalam hal ini saling menguntungkan dan memajukan adalah tujuan antara kedua belah pihak yang bekerjasama.

### 2.1.2 Pengertian bisnis

Istilah bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*bussines*” yang memiliki arti tiga istilah dalam Bahasa Indonesia, yaitu perusahaan, urusan dan usaha. kata *Bussines* dasarnya adalah busy, yang berarti “sibuk”. Sibuk disini adalah sibuk seseorang atau komunitas atau masyarakat yang sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang bisa mendatangkan manfaat, laba atau keuntungan.<sup>47</sup>

- a. Menurut *Raymond E. Glos et al* mendefinisikan bisnis adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan, industri menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.<sup>48</sup>
- b. Menurut *griffin* dan *ebert* bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang dan jasa untuk dijual dengan maksud agar mendapatkan laba.
- c. Sedangkan menurut *allan afuah*, bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dana dari menjual barang atau jasa agar

---

<sup>45</sup> M. Prawiro, “Penegrtian Efisiensi: Tujuan, Manfaat, Syarat, Dan Contoh Efisiensi”. ([Http://www.Maxmanroe.Com/Vid/Manajemen/Pengertian-Efisiensi-Html](http://www.Maxmanroe.Com/Vid/Manajemen/Pengertian-Efisiensi-Html).) Diakses Pada 29 Oktober 2020, Pukul 16.12 WIB.

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> Rasmulia Sembiring, 2014, Pengantar Bisnis, Bandung, La Good Publishing. Hlm. 2

<sup>48</sup> *Ibid.* hlm. 3

mendapat keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan ada di dalam industri.<sup>49</sup>

- d. menurut *hughes* dan *Kapoor*, bisnis adalah kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk memperoleh laba atau menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat<sup>50</sup>

Dengan demikian definisi bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dan sekelompok orang atau organisasi yang menciptakan nilai (*create value*) melalui penciptaan barang dan jasa (*create of good and service*) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui transaksi.<sup>51</sup>

Bisnis tidak hanya bermaksud untuk memenuhi kebutuhan masyarakat konsumen. Ada beberapa tujuan yang biasanya ingin dicapai organisasi bisnis, yaitu:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen  
Contohnya produk sepeda motor untuk sarana transportasi yang mudah dan fleksibel.
- 2) Keuntungan usaha  
Semua organisasi bisnis menginginkan keuntungan secara finansial atas usaha yang mereka lakukan.
- 3) Pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan  
Contoh organisasi bisnsi dengan tujuan ni adalah PT Perhutani yang melakukan reboisasi dan penghijauan untuk kelestarian usaha dimasa datang
- 4) Mengatasi berbagai risiko  
Contoh usaha ini adalah biro jasa keamanan, lembaga asuransi.
- 5) Tanggung jawab sosial

---

<sup>49</sup> Suwarso, pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis terhadap motivasi dan minat wirausaha (study kasus mahasiswa akademi akuntansi PGRI Jember), jurnal manajemen dan bisnis Indonesia, vol.4 no. 2, Desember 2018

<sup>50</sup> Choirul Huda, "Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 24, No. 1, Mei 2016, Hlm. 168

<sup>51</sup> Win kindi, dandan irawan, "tinjauan konseptual kewirausahaan dalam bisnis pembentukan wirausaha baru untuk mengatasi pengangguran", jurnal ekonomika universitas almuslim bireuen, vol. III No. 5, maret 2012, aceh, hlm. 68.

Banyak usaha yang mulai peduli terhadap lingkungan sosial selain mengejar keuntungan. Contohnya produk mobil ramah lingkungan, produk plastik daur ulang.<sup>52</sup>

### 2.1.3 Pengertian kemitraan

Kemitraan menurut KBBI berasal dari kata dasar mitra yang berarti teman, kawan kerja, rekan kerja. Kemitraan diartikan perihal hubungan (jalinan kerja sama dan sebagainya) sebagai mitra.<sup>53</sup> Kemitraan usaha diatur dalam kebijakan pemerintah dalam undang-undang dasar nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil. Kemudian dijabarkan dalam peraturan pemerintah nomor 44 tahun 1997 tentang kemitraan. Definisi kemitraan menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Berdasarkan definisi tersebut, kemitraan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah melalui pembinaan dan pengembangan oleh usaha besar. Pada dasarnya, usaha besar dan menengah, memiliki kelebihan dalam hal permodalan, teknologi dan pemasaran dibandingkan usaha kecil.<sup>54</sup> Dalam situasi dan kondisi yang ideal, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih jelas adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

1. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan menengah
2. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
3. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional
5. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak. pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma yang selanjutnya dikenal dengan pola inti-plasma dengan

---

<sup>52</sup> Muniya alteza, "pengantar bisnis: teori dan aplikasi di indonesia", fakultas sosial dan ekonomi universitas negeri Yogyakarta, 2011, hlm.2.

<sup>53</sup> <http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/mitra.html>. Diakses tanggal 22 oktober 2021.

<sup>54</sup> Dewi asiati, nawawi, "kemitraan di sector perikanan tangkap : strategi untuk kelangsungan usaha dan pekerjaan", jurnal kependudukan Indonesia, vol. 11 no. 2, desember 2016, hlm. 105

<sup>55</sup> Agus adi dewanto, "perjanjian kemitraan dengan pola inti plasma apada peternakan ayam potong/broiler di pemerintahan kabupaten grobogan jawa tengah", tesis, program pasca sarjana magister kenotariatan universitas diponegoro, semarang, 2005, hlm.13.

prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing. Perusahaan memberikan sarana produksi ternak berupa Day Old Chick (DOC), pakan dan obat-obatan serta membeli kembali hasil produksi sesuai dengan harga kontrak. Peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta perlengkapannya dan tenaga kerja, serta mendapatkan bimbingan secara rutin dari inti mengenai aspek manajemen.<sup>56</sup>

Kemitraan antara kedua belah pihak bukan hanya untuk menikmati keuntungan Bersama akan tetapi juga memikul resiko secara Bersama secara professional kemitraan usaha dalam bidang peternakan bukan lagi sebagai suatu keharusan akan tetapi sudah menjadi kebutuhan antara industry dan pemasok sapronak sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip Kerjasama yang saling menguntungkan. Pola usaha kemitraan yaitu pola usaha peternakan dengan melibatkan mitra (pihak lain) dalam permodalan, pemasaran dan manajemen budidaya. Peternak biasanya hanya menyediakan kandang dan tenaga, peternak disebut plasma, pihak inti (penyedia bibit, pakan maupun membantu manajemen pemeliharaan) akan menjual ayam siap potong berdasarkan harga kontrak yang telah disetujui Bersama.<sup>57</sup>

Tujuan terjadinya suatu kemitraan adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antar pihak yang bermitra, saling menutupi, saling menambah, dan saling menguntungkan (mutualisme). Sedangkan manfaat dari melakukan kemitraan atau Kerjasama yang sudah dilakukan oleh dua orang atau lebih adalah sebagai berikut:

- 1) memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang bermitra
- 2) Meningkatkan mutu dan keberlanjutan mulai dari penyedia input proses hingga out put yang dihasilkan
- 3) Mamberikan manfaat sosial
- 4) Mendukung keberlangsungan program

---

<sup>56</sup> Andi kurnianto, endah subekti, eka dewi nurjayanti, “analisi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (studi kasus peternakan plasma PT. billabong di kecamatan limping kabupaten batang)”, mediagro, vol. 15. No. 2. 2018, hal. 48.

<sup>57</sup> Bayu Febri Andika, Sutarmo Iskandar, Sisvaberi Afriyatna, “Studi Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”, Societa, Vol. 1, Juni 2017, Hal. 58.



5) Mengembangkan kelembagaan pihak yang bermitra.<sup>58</sup>

Bagi hasil kemitraan, *profit sharing* (bagi hasil) hasil ternak dan persewaan ternak berdasarkan undang-undang perternakantahun 1967 pasal 17 yaitu, ayat (1) peternak atas dasar bagi hasil ialah penyerahan ternak sebagai amanat yang dititipkan kepada orang lain untuk dipelihara dengan baik, diternakkan dengan perjanjian bahwa dalam waktu tertentu titipan tersebut dibayar Kembali berupa ternak keturunannya atau dalam bentuk lain sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, ayat (2) waktu tertentu tidak boleh kurang dari 5 tahun apabila ternak atas dasar bagi hasil tersebut merupakan peternak besar. Untuk peternakan kecil, jangka waktu tersebut dapat diperpendek.<sup>59</sup>

Konsep kemitraan dalam pasal 27 peraturan pemerintah RI Nomor 44 tahun 1997 tentang kemitraan, disebutkan bahwa kemitraan dapat dilaksanakan dengan pola antara lain:

1. Inti-plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam penyediaan lahan, penyediaan lahan sarana produksi, pemberian bimbingan teknis manajemen usaha, produksi, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktifitas usaha. Program inti-plasma ini, diperlukan keseriusan dan kesiapan, baik pihak usaha kecil bantuan untuk dapat sebagai pihak yang mendapat mengembangkan usahanya, maupun pihak usaha besar yang mempunyai tanggung jawab sosial untuk mengembangkan usaha kecil sebagai mitra usaha dalam jangka panjang.
2. Sub kontrak adalah suatu sistem yang menggambarkan hubungan antara usaha besar dengan usaha kecil atau menengah, di mana usaha besar sebagai perusahaan induk (*parent firm*) meminta kepada usaha kecil atau menengah (selaku sub kontrak) untuk mengerjakan seluruh atau sebagian pekerjaan (komponen) dengan tanggung jawab penuh pada perusahaan induk.
3. Dagang umum adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang berlangsung dalam bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan

---

<sup>58</sup> Balai pengembangan Pendidikan anak usia dini dan Pendidikan masyarakat (BP-PAUD dan DIKMAS) Kalimantan selatan. 2018. Bahan ajar membangun kemitraan. Kalimantan selatan. BP-PAUD dan DIKMAS.

<sup>59</sup> Feri andriastuti, analisis profitabilitas sistem bagi hasil peternakan ayam broiler, kripsi jurusan ekonomi perternakan, fakultas perernakan institute pertanian bogor, 2005.

- lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha besar dan usaha menengah yang bersangkutan.
4. Waralaba (*franchise*) adalah suatu sistem yang menggambarkan hubungan antara usaha besar (*franchisor*) dengan usaha kecil (*franchisee*), di mana *franchise* diberikan hak atas kekayaan intelektual atau penemuan ciri khas usaha, dengan suatu imbalan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan pihak *franchisor* dalam rangka penyediaan atau penjualan barang dan jasa.
  5. Keagenan merupakan hubungan kemitraan, di mana pihak *principal* memproduksi atau memiliki sesuatu, sedangkan pihak lain (*agen*) bertindak sebagai pihak yang menjalankan bisnis tersebut dan menghubungkan produk yang bersangkutan langsung dengan pihak ketiga.
  6. Bentuk-bentuk lain di luar pola sebagaimana yang tertulis di atas, yang saat ini sudah berkembang tetapi belum dibakukan atau pola-pola baru yang timbul dimasa yang akan datang.

#### **2.1.4 Bagi hasil kemitraan**

*Profit sharing* menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. *Profit* secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.<sup>60</sup>

Bagi hasil dalam sistem kemitraan, apabila harga ayam mengalami penurunan, akan berdampak negatif kepada perusahaan inti. Hal ini akan memicu munculnya kerugian bagi perusahaan akibat pendapatan menurun dan ia tetap membeli ayam dari plasma dengan sesuai harga kontrak. Sebaliknya jika pergerakan daging ayam meningkat, akan memberikan keuntungan yang besar untuk perusahaan inti. Saat itulah perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi, namun plasmanya akan tetap mendapat keuntungan sesuai dengan

---

<sup>60</sup> Rahmawati Azizah, Rahma Eka, Syuhada Djahratun, Dkk. "System Operasional Syariah (Bagi Hasil/Profit Sharing)". Al-Mizan : Juenal Ekonomi Syariah. Vol. 5. Juli 2022. Hlm.28.

kontrak awal meskipun harga ayam meningkat.<sup>61</sup> Pembagian keuntungan dapat dihitung dari hasil penjualan ayam dikurangi biaya yang telah dikeluarkan kedua belah pihak selama masa pemeliharaan. Jika mengalami kerugian maka kedua belah pihak menanggung kerugian secara bersama-sama sesuai dengan kesepakatan. Keuntungan dari sistem ini adalah adanya rasa tanggung jawab dari kedua belah pihak, pihak inti mendapat keuntungan dari penjualan sapronak sedangkan plasma mendapat pinjaman modal dan pembinaan teknis. Kelemahan dari sistem ini adalah rawan adanya ketidak jujurannya, terutama masalah biaya yang telah dikeluarkan.<sup>62</sup>

Kerjasama atau *syirkah* dalam islam yaitu al-ikhtilath yang artinya campur atau percampuran. Maksud percampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan. Menurut definisi *syirkah* adalah transaksi antara dua orang atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha finansial dengan tujuan mencari keuntungan.<sup>63</sup> Nilai dasar kebebasan kontrak jual beli dijelaskan dalam surah al-maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ ۖ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجْلَىٰ  
ٱلصَّيْدِ وَٱنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu yang demikian itu dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”

### 2.1.5 Etika bisnis

Etika berasal dari Bahasa Yunani, bentuk tunggal kata “etika” yaitu “*ethos*” sedangkan bentuk jamaknya “*ta etha*”. *Ethos* mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, padang

<sup>61</sup> Lestari, Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Pedaging Studi Kasus Kemitraan PT.X Di Yogyakarta, Skripsi Institute Pertanian Bogor, 2009

<sup>62</sup> <http://podomorofeedmill.com/info/sistem-usaha-kemitraan-ayam-broiler>, sistem usaha kemitraan ayam broiler, rabu, 21 oktober 2020 13:10, diakses 1 juni 2023 jam 22.41.

<sup>63</sup> Saripudin, udin. “syirkah dan aplikasinya dalam Lembaga keuangan syariah”, jurnal ekonomi dan bisns. Vol. 4. No. 1. April 2016. Hlm. 64.

rumpun, kaidah, kebiasaan atau adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir. *Ta etha* yaitu adat, kata ini identik dari kata “moral” dari Bahasa latin “*mos*” (jamak *mores*) yang berarti cara hidup atau adat. Jadi kata etika dan moral menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat karena persetujuan sekelompok manusia. Etika dapat diartikan sebagai suatu sikap kesediaan jiwa seseorang untuk senantiasa taat dan patuh kepada seperangkat peraturan-peraturan kesucilaan<sup>64</sup>.

Menurut *Ronald j. ebert* dan *ricky m. griffin*, etika bisnis adalah suatu istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan etika perilaku dari seorang manajer atau karyawan suatu organisasi. Etika bisnis sangat penting untuk mempertahankan loyalitas *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan perusahaan dan dalam memecahkan persoalan perusahaan karena semua keputusan perusahaan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh *stakeholder* adalah semua individu atau kelompok yang berkepentingan atau berpengaruh terhadap perusahaan.<sup>65</sup>

*Bertens* menyatakan bahwa etika bisnis adalah pemikiran atau refleksi kritis tentang moralitas dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Hal seperti ini yang dikatakan oleh *de georgr* bahwa bisnis seperti kebanyakan kegiatan social lainnya, mengandaikan suatu latar belakang moral, dan mustahil bisa dijalankan tanpa ada latar belakang moral seperti itu.<sup>66</sup>

Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman tentang standar moral yang baik dan benar yang diterapkan oleh perusahaan bisnis. Ketika perusahaan bisnis telah menetapkan tujuan bisnisnya sebagai tujuan jangka panjang maka perusahaan bisnis tersebut harus berperilaku secara etis.<sup>67</sup>

Etika bisnis adalah pengetahuan tentang tata cara ideal dalam pengaturan dan pengelolaan antara lain norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan berlaku secara ekonomi dan sosial. Pertimbangan yang diambil pelaku bisnis dalam mencapai tujuannya

---

<sup>64</sup> Tarsisius Murwadji, “Etika Bisnis Sebagai Dasar Pertanggungjawaban Social Dan Lingkungan Perbankan”, Jurnal Hukum Positium, Vol. 1, Desember 2016, Hal. 6.

<sup>65</sup> *Ibid.* hlm. 6-7.

<sup>66</sup> Yanda bara kusuma, rini fatmawati, “ analisis penerapan etika bisnis pada ukm pengeolah hasil laaut di kelurahan sukolilo baru kecamatan bulak kota surabaya”,

<sup>67</sup> Gugih susandy, dedden Ramadhan, “etika bisnis sebagai strategi bisnis jangka panjang dalam era bisnis global dan revolusi teknologi informasi”, artikel ilmiah, STIESA, subang, hlm. 37.

adalah dengan memperhatikan terhadap kepentingan dan fenomena sosial dan budaya masyarakat.<sup>68</sup>

### 2.1.6 Prinsip-prinsip etika bisnis

Etika bisnis memiliki prinsip umum yang dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan bisnis yang dimaksud. Adapun prinsip etika bisnis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prinsip otonomi

Perusahaan secara bebas memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggap baik untuk dilakukan dan pelaksanaan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki.

b. Prinsip kejujuran

Prinsip kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar (modal dasar atau aset yang paling atau sangat berharga) dalam mendukung keberhasilan kinerja perusahaan. Karena kejujuran dalam bisnis adalah kunci keberhasilan, termasuk untuk bertahan dalam jangka panjang, dalam suasana bisnis yang penuh persaingan ketat. Dalam lingkup kegiatan bisnis prinsip kejujuran membutuhkan kepercayaan, sekaligus merupakan syarat untuk dapat menjalankan bisnis secara profesional bersama-sama dengan karyawan perusahaan, pelanggan dan konsumen, pemasok atau rekanan, pihak lain yang terkait dalam kegiatan bisnis ditujukan.

c. Prinsip tidak berniat jahat

Bisnis didirikan dengan suatu komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran karyawan, masyarakat konsumen atau *stakeholders* pada umumnya, komitmen ini adalah untuk mencapai tujuan yang baik dan positif, sehingga tidak terlintas untuk berbuat jahat pada masyarakat, prinsip ini justru dapat menyelamatkan perusahaan.

---

<sup>68</sup> Budi prihatminingtyas, etika bisnis suatu pendekatan dan aplikasinya terhadap stakeholders, CV IRDH, purwokerto, 2019, hlm. 4.

d. Prinsip keadilan

Yang dimaksud dengan prinsip keadilan adalah tercapainya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang dalam kegiatan bisnis internal perusahaan maupun relasi eksternal perusahaan perlu diperlakukan sesuai dengan hak dan kewajiban. Agar tidak ada pihak yang dirugikan hak dan kewajibannya.

e. Prinsip hormat pada diri sendiri

Pelaku bisnis dituntut menjaga nama baiknya atau nama baik perusahaannya. Dengan kata lain prinsip ini merupakan tuntutan dan dorongan dari dalam diri pelaku dan perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan dibanggakan.

f. Prinsip saling menguntungkan

Prinsip ini menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak. Prinsip ini terutama mengakomodasi hakikat dan tujuan bisnis. Karena sebagai produsen ingin mendapatkan keuntungan dan sebagai konsumen ingin mendapatkan barang dan jasa yang memuaskan (dalam bentuk harga wajar, kualitas baik dan pelayanan baik), maka bisnis dijalankan dengan saling menguntungkan antara produsen dan konsumen.<sup>69</sup>

## **2.2 Kemitraan usaha peternakan ayam pedaging**

### **1.2.1 Pengertian ayam pedaging**

Ayam *broiler* merupakan jenis ayam ras unggul hasil dari perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetik bangsa-bangsa ayam yang mempunyai produktivitas yang tinggi khususnya pada produksi daging. *Broiler* adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat. Karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan *broiler* didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan. Penampilan ayam pedaging yang bagus dapat dicapai dengan sistem peternakan intensif modern yang bercirikan pemakaian bibit unggul,

---

<sup>69</sup> Ibid. hlm. 42.

pakan berkualitas, serta perkandangan yang memperhatikan aspek kenyamanan dan kesehatan ternak.<sup>70</sup>

Beberapa jenis ayam yang diduga digunakan untuk menghasilkan ayam broiler, yaitu:

#### 1. Ayam kelas amerika

Ayam kelas amerika merupakan kelompok ayam yang dibentuk dan dikembangkan di amerika serikat. Berikut adalah ciri-cirinya:

- a. Bentuk tubuh sedang
- b. Cuping telinga berwarna putih
- c. Kulit telur berwarna coklat kekuningan
- d. Cakar tidak berbulu
- e. Dikenal sebagai tipe dwiguna.

Yang termasuk dalam kelas ini adalah *Plymouth rock*, *Wyandotte*, *rhode island red*, *Hampshire*, dan *jersey*.<sup>71</sup>

#### 2. Ayam kelas inggris

Ayam kelas inggris adalah sekelompok ayam yang dibentuk dan di kembangkan di inggris, diantaranya *sussex*, *Cornish*, *orpington*, *Australorp*, dan *dorking*. Karakteristik kelas inggris adalah :

- a. Bentuk tubuh besar
- b. Cuping berwarna merah
- c. Kulit putih
- d. Kerabang telur coklat kekuningan
- e. Bulu rapat ketubuh termasuk tipe pedaging<sup>72</sup>

### **1.2.2 Usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*)**

---

<sup>70</sup> Umam, Muhammad Khairul. Prayogi, heni setyo. Nurgartinisih, V.M. ani. "penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada sistem lantai kendang panggung da kendang bertingkat". Jurnal ilmu-ilmu peternakan 24 (3). Hlm. 2.

<sup>71</sup> <http://www.ilmuternak.com/2015/05/pembagian-kelas-bangsa-ayam-modern.html> diakses pada tanggal 1 mei 2023

<sup>72</sup> <http://belajarunggas.blogspot.com/2014/07/klasifikasi-ayam.html> diakses pada tanggal 1 mei 2023

Agribisnis merupakan bisnis yang berupa usaha dari sektor pertanian dan dibidang yang lain yang serupa, baik yang dari disektor hulu ataupun sektor hilir. Yang dikenal dengan istilah “hulu dan hilir” ini mentapkan pada sebuah pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja dalam rantai sektor pangan atau *food supply chain*. Agribisnis meninjau strategi untuk mendapatkan keuntungan melalui dengan menggunakan cara mengelola pada aspek budidaya, pascapanen, dan pada proses pengolahan, sampai pada tahap pemasaran. Pengertian agribisnis adalah apa daja yang berhubungan dengan sebuah kegiatan produksi pada pertanian, yang melingkupi mulai dari pengusahaan input pada pertanian dan sampai pengupayaan pada produksi itu dan pengupayaannya.<sup>73</sup>

Agribisnis peternakan mencakup semua kegiatan yang dimulai dengan pengadaan dan penyaluran sarana produksi, produksi usaha tani / ternak dan pemasaran produk usaha tani / ternak atau hasil olahannya. Kegiatan ini mempunyai hubungan yang sangat erat sehingga gangguan pada salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis.

Bisnis usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) termasuk salah satu agribisnis peternakan yang terus mengalami perkembangan. Usaha jenis ini mulai dirintis pada tahun 1960 yaitu sejak dimulainya program bimas ayam. Ferry tamalludin mengemukakan bsinis ayam *broiler* adalah salah satu usaha yang berhubungan dengan kegiatan bididaya ata pmengelola makluk hidup. Pada tahun 1970-1980 merupakan tahun pertumbuhan peternakan ayam ras yang pesat. Hal tersebut ditandai dengan tumbuhnya investasi pada industri hulu (bibit, pakan dan obat-obatan), hilir maupun usaha budi daya. Usaha peternakan ayam pedaging memiliki keunggulan dibandingkan dengan peternakan lainnya, salah satu kelebihanannya adalah waktu pemeliharaan yang relative cukup singkat yaitu 4-5 minggu sehingga dapat memetik hasil lebih cepat.<sup>74</sup>

Agribisnis ayam ras petelur ataupun pedaging merupakan suatu sistem yang utuh tidak terpisah-pisah. Usaha peternakan ayam ras akan menjadi lebih luas dan memerlukan cara

---

<sup>73</sup> Nurkholis, Muhammad malik, “ strategi agribisnis tanaman blimbing sistim sambung pucuk SMKN 1 Tulungagung”, jurnal agribisnis fakultas pertanian unita. Voll. 8. No. 1. April 2022. Hlm. 42.

<sup>74</sup> Muhammad nafar, pola bagi hasil kemitraan usaha ternak ayam ras pedaging di kabupaten konawe selatan, skripsi fakultas peternakan, universitas halu oleo, 2016, Kendari hlm. 4



penanganannya yang lebih terintegrasi, terkoordinasi dan komprehensif. Terdapat 4 ruang lingkup dalam kegiatan agribisnis tersebut, antara lain yang mencakup bidang:

a. Pengadaan bibit

Yaitu usaha peternakan yang menghasilkan ternak untuk dipelihara dan bukan untuk dikonsumsi.

b. Budidaya

Usaha budidaya adalah usaha yang memelihara ayam ras DOC (*Day Old Chick*), baik petelur ataupun pedaging. Tujuannya adalah untuk menghasilkan produk berupa telur konsumsi dan ayam konsumsi (daging ayam)

c. Industri pengolahan

Yaitu usaha yang mengelola produk peternakan baik telur ataupun daging. Secara umum pengolahan berarti penanganan pasca panen. Usaha yang mengolah pengilangan ayam dari pemotongan hingga diolah menjadi produk-produk ayam. Sementara itu proses, usaha pengolahan telur dimulai dari penyimpanan telur sampai ke proses produksi telur asin, tepung telur dan produk telur lainnya.

d. Pemasaran

Usaha pemasaran ayam dimulai dari ayam dipanen hingga sampai pada ke konsumen dalam bentuk ayam hidup ayam potong segar, dan ayam beku. Pendistribusian ayam di Indonesia terdiri dari dua jalur yaitu:

- 1) Jalur distribusi nasional, yaitu dari kandang menuju pasar tradisional. Ayam tersebut dijual dalam bentuk ayam masih hidup atau dipotong di lokasi pasar, atau rumah dan dijual dalam bentuk ayam segar.
- 2) Jalur distribusi modern, yaitu dari kandang kemudian ke pemotongan kemudian ke penyimpanan ayam beku, dan dijual dalam bentuk ayam beku.<sup>75</sup>

### **1.2.3 Konsep Kemitraan Usaha Ternak Ayam Broiler (Pedaging)**

---

<sup>75</sup> R. eviyati, "tinjauan agribisnis peternakan", jurnal agrijati. Vol. 1. No. 1. Desember 2005.

Secara umum jenis sistem usaha ayam broiler ada tiga, yaitu sistem kemitraan, sistem semi mandiri dan sistem mandiri. Ketiga sistem tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sistem kemitraan adalah sistem yang dilakukan secara kerjasama antara peternak sebagai plasma dan pihak kedua sebagai inti. Sistem semi mandiri merupakan sistem beternak broiler yang semua modal, proses produksi dan pemasaran tidak sepenuhnya dilakukan oleh peternak, ada beberapa unsur yang dibantu pihak lain sesuai dengan keinginan dan kemampuan peternak dengan perjanjian tertentu, misalnya peternak membeli DOC, OVK, serta Sebagian pakan sendiri sementara kekurangan pakan akan dibantu pihak kedua, pemasaran dapat dibantu oleh pihak kedua atau sendiri dan utang dibayar setelah panen. Sistem mandiri adalah sistem beternak broiler yang semua modal, proses produksi dan pemasaran dilakukan sepenuhnya oleh peternak itu sendiri. Modal dalam sistem ini dibagi menjadi dua yaitu modal investasi dan modal kerja.<sup>76</sup>

Sistem Kerjasama yang dilakukan peternak ayam broiler dengan perusahaan peternakan adalah sistem kemitraan pola inti plasma. Proses kemitraan dapat benar-benar terjadi apabila prinsip-prinsip dasar kemitraan terpenuhi, yakni saling membutuhkan, saling melengkapi, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Keunggulan pola kemitraan inti plasma antara lain adalah:

- a. memberikan timbal balik antara pengusaha besar atau menengah sebagai inti dan pengusaha kecil sebagai plasma dengan cara pengusaha besar atau menengah memberikan pembinaan serta penyediaan sarana produksi, bimbingan, pengolahan hasil serta pemasaran sehingga akan timbul saling ketergantungan dan saling menguntungkan antara pengusaha inti dan pengusaha plasma.
- b. Berperan sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil di bidang teknologi, modal, kelembagaan, dll.
- c. Dengan membimbing usaha kecil akan mampu memenuhi skala ekonomi sehingga dapat mencapai efisiensi.
- d. Dengan kemitraan ini, pengusaha besar maupun menengah yang mempunyai kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas dapat mengembangkan komoditas,

---

<sup>76</sup> <https://www.pertanianku.com/jenis-sistem-usaha-ayam-broiler>. Diakses tanggal 1 juni 2023 pukul 12.06.

barang produksi yang mempunyai keunggulan, dan mampu bersaing di pasar nasional, regional maupun pasar internasional.

- e. Apabila kemitraan ini berhasil, maka hal ini dapat menjadi daya tarik bagi pengusaha besar atau menengah sebagai investor baru untuk membangun kemitraan baru.
- f. Tumbuhnya pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang dengan adanya kemitraan pola inti plasma dan dapat menjadi upaya pemerataan pendapatan sehingga kesenjangan sosial dapat dicegah.<sup>77</sup>

Manfaat kemitraan juga dapat dirasakan oleh peternak sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti, berikut ini adalah manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan sebagai inti:

- 1) Dapat menghasilkan ayam pedaging dengan kualitas dan harga yang kompetitif.
- 2) Menciptakan perluasan pasar terhadap produk sarana produksi yang dihasilkan oleh perusahaan inti, seperti DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin.
- 3) Terjadinya stabilitas produksi yang menjamin kontinuitas suplai ayam ras pedaging ke pasaran.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan, baik tenaga maupun permodalan dalam berusaha ternak ayam pedaging.

Sedangkan untuk peternak plasma akan mendapat manfaat dari kemitraan sebagai berikut:

- 1) Jaminan pemasaran hasil ternak dari perusahaan inti.
- 2) Jaminan tambahan pendapatan bagi peternak plasma dari harga kesepakatan apabila harga pasar tinggi diatas harga kesepakatan, namun apabila harga pasar rendah dibawah harga kesepakatan, maka harga tetap sesuai dengan harga kesepakatan.
- 3) Jaminann pengadaan sarana produksi oleh perusahaan inti yang mana pembayarannya diperhitungkan pada penentuan total biaya setelah panen.

---

<sup>77</sup> Rizal fachri as'ad, analisis konsep dan implementasi usaha peternakan ayam pedaging (broiler) dengan sistem kemitraan. Skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis islam, universitas walisongo, semarang.

- 4) Pengetahuan peternak dalam mengelola ayam akan meningkat karena mendapat bimbingan teknis dan manajemen dari perusahaan inti tentang cara beternak ayam ras pedaging.

#### 1.2.4 Pengelolaan usaha peternakan

Pengelolaan atau manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.<sup>78</sup>

*Lucey* dan *lucey* menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam surat al-baqarah ayat 29:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Qs.As-Sajdah:5).

Dari isi kandungan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-mudabbir* atau *manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijasikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana ALLAH mengatur alam raya ini.<sup>79</sup>

Menurut kecepatan pertumbuhannya, priode pemeliharaan ayam pedaging dibagi menjadi dua yaitu riode *starter* dan *finisher*. Priode *starter* dimulai umur 1-21 hari dan priode *finisher* dimulai umur 22-23 atau sesuai umur dan bobot potong yang diinginkan. Fase hidup

---

<sup>78</sup> Burhanudin gesi, rahmat laan, fauziyah lamaya, “manajemen dan eksekutif”. Jurnal manajemen. Vol. 3 No. 2. Oktober 2019.

<sup>79</sup> Juhji, wawan wahyudi, eneng muslinah, nana suryapermana. Pengertian, ruang lingkup manajemen dan kepemimpinan Pendidikan islam. Jurnal literasi Pendidikan nusantara. Vol. 1, No. 2, desember 2020.

ayam pedaging terjadi pada dua minggu pertama yang merupakan masa kritis ayam pedaging. Oleh sebab itu, ayam pedaging memerlukan perhatian yang intensif. Masa kritis tersebut ialah masa *brooding*.

Masa *brooding* adalah masa dimana anak ayam masih butuh indukan atau butuh penghangat buatan sampai umur tertentu yaitu sampai anak ayam bisa menyesuaikan sendiri dengan suhu lingkungannya. Untuk ayam broiler masa *brooding*nya yaitu selama 15 hari. Suhu yang diperlukan disesuaikan dengan suhu tubuh induk ayam yaitu 35 derajat Celsius sampai dengan 39 derajat Celsius. Kebutuhan terhadap temperature ini dapat dipenuhi dengan menyediakan kandang indukan, yang merupakan serangkaian sistem yang terdiri dari alat pemanas (*brooding*) dan sekat lengkap dengan tempat pakan dan air minum serta pencahayaan. Baik tidaknya performa ayam yang akan datang seringkali ditentukan dari bagaimana pemeliharaan di masa *brooding*, kesalahan manajemen pada periode ini seringkali tidak bisa dipulihkan (*irreversible*) dan berdampak negatif pada performa ayam di periode pemeliharaan berikutnya. *Brooding* bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang nyaman dan sehat secara efisien dan ekonomis bagi anak ayam sehingga menunjang pertumbuhan optimal. Keberhasilan masa *brooding* ini sangat dipengaruhi oleh suhu, kelembapan dan kualitas udara dalam kandang.<sup>80</sup>

Masa pemeliharaan fase *finisher* dimulai di umur 3 minggu, dengan waktu pemeliharaan 4 minggu ayam dipanen maka masa pemeliharaan ayam fase *finisher* ini hanya sekitar 10 hari. Pada masa *finisher* konsumsi pakan meningkat dibandingkan pada masa *starter* yaitu sekitar 1-1,5 kg/ekor/minggu. Kandungan protein untuk ayam fase *finisher* lebih rendah dibandingkan dengan pakan untuk ayam fase *starter*, namun kandungan energinya lebih banyak. Pada pemeliharaan fase ini suhu kandang harus diperhatikan supaya ayam tidak kepanasan, karena apabila kepadatan kandang semakin tinggi suhu lingkungan disekitar ayam yang dipelihara juga akan semakin tinggi. Tutup atau terpal pada dinding kandang harus dibuka lebar agar ada angin masuk ke dalam kandang untuk menurunkan suhu lingkungan dalam kandang sekaligus untuk keperluan sirkulasi udara guna mengeluarkan bau kotoran ayam yang terdapat dalam kandang. Pada fase *finisher* ini pemeliharaan tidak terlalu rumit,

---

<sup>80</sup> Heris syamsuti, sri solihah, aplikasi pemanas kandang indukan pada budidaya ayam ras untuk meningkatkan pendapatan peternakan di kecamatan lumbang kabupaten ciamis. Jurnal abdimas galuh, vol. 1 no. 1, September 2019. Hal. 57

kegiatan hanya memberikan pakan, membesihkan dan mengisi tempat minum. Bila minggu ketiga ini sudah terlewati dengan baik tanpa hambatan seperti penyakit, maka tingkat kematian ayam dapat diminimalisir.<sup>81</sup>

Umur panen ayam pedaging berkisar dari 8-34 hari dengan rata-rata umur panen yaitu 30 hari. Maju mundurnya umur panen dipengaruhi oleh permintaan pasar dan kondisi bobot badan ayam pedaging. Apabila bobot sudah sesuai dengan permintaan pasar maka umur panen akan maju, sedangkan bobot ayam yang belum sesuai dengan permintaan pasar akan dipanen mundur dari jadwal. Ayam pedaging dipanen sampai habis dilakukan sebanyak 4-5 kali panen. Bobot badan ayam broiler yang sesuai permintaan berkisar 1,41 kg/ekor – 1,53kg/ekor, bobot badan tersebut biasanya diminta oleh pedagang lalapan, sedangkan bobot badan sekitar 1,62 kg/ekor – 2.02 kg/ekor akan dibawa ke rumah potong hewan.<sup>82</sup>

### **1.3 Kemitraan Bisnis Dalam Ekonomi Islam**

#### **2.3.1 Bisnis menurut ekonomi islam**

Secara etimologis syariah berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti tempat yang mempunyai banyak air dan secara terminologis, syariat itu mempunyai dua pengertian luas dan sempit. Secara luas, syariah adalah segala hukum dan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah untuk hambannya demi kemaslahatan mereka di dunia dan akhirat. Jika syariat tersebut ditambahi sifat islam, maka itu berarti segala hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hambanya, baik ketetapan itu dengan Al-Quran maupun dengan Sunnah nabi Muhammad SAW, yang berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan beliau. Sementara menurut pengertian sempit, syariah berarti segala hukum yang berkaitan dengan perbuatan yang ditetapkan oleh Allah untuk hambannya demi kemaslahatan mereka di dunia dan akhirat.<sup>83</sup>

Mahmud syaltut dalam al-islam: ‘aqidah wa syari’ah mengatakan, “syariah adalah peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Allah atau ditetapkan dasar-dasarnya oleh Allah

---

<sup>81</sup> Mery Cristiana simanjuntak, analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi, jurnal fapertanak, vol. 3 no. 1, agustus 2018.

<sup>82</sup> Maharatih, N. M.D, I. W. sukanata dan I. P. A astawa, analisis performance usaha ternak ayam broiler pada model kemitraan dengan sistem open house (studi kasus desa baluk kecamatan negara), e-journal peternakan tropical, vol.5 no.2, September 2017.

<sup>83</sup> Muchammad Ichsan, "Pengantar Hukum Islam", Laboratorium Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015, Hlm. 4.

agar manusia berpegang teguh kepadanya dalam hubungannya dengan tuhannya, hubungan dengan saudaranya sesama muslim, berhubungan dengan alam semesta dan berhubungan dengan kehidupan.<sup>84</sup> Menurut manna' al-qathan syariah berarti segala ketentuan Allah SWT yang disyariatkan bagi hamba-hambanya, baik aqidah, ibadah, akhlak maupun muamalah.<sup>85</sup>

Menurut syafi'i Antonio, syariah mempunyai keunikan tersendiri, syariah tidak saja komprehensif, tetapi juga universal. Universal bermakna bahwa syariah dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat oleh setiap manusia. Keuniversalan ini terutama pada bidang sosial (ekonomi) yang tidak membedakan antara kalangan muslim dan non-muslim. Untuk menjawab masalah-masalah ini Allah telah menurunkan kitab suci Al-Quran sebagai pedoman umat islam. Dari pengertian tersebut, bisnis syariah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan berlandaskan syariat agama islam, dimana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta yang mereka dapatkan harus sesuai dengan aturan agama islam (halal dan haram). Dalam bisnis syariah seseorang harus selalu mengingat dan menyerahkan semua hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah SWT, dengan berserah diri kepada Allah dan menganggap kerja sebagai ibadah seseorang akan selalu ikhlas dalam bekerja inilah yang dimaksud dengan tauhid uluhiyah.<sup>86</sup>

### **2.3.2 Etika bisnis islam**

Nilai-nilai dalam etika bisnis islam, Berikut ini adalah nilai-nilai etika bisnis syariah yang dapat mendorong bertumbuhnya dan suksesnya bisnis, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep ihsan

Ihsan adalah usaha individu untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja tanpa kenal menyerah, memiliki dedikasi penuh menuju optimalisasi. Harus mengerjakan setiap pekerjaan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.

2. Itqan

Yaitu membuat sesuatu dengan teliti dan teratur. Jadi harus bisa menjaga kualitas produk yang dihasilkan, adakan penelitian dan pengawasan kualitas produk yang

---

<sup>84</sup> Rohidin, "Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Hingga Indonesia", Lintang Rasi Aksara Books, Yogyakarta, Agustus 2016, Hlm. 12.

<sup>85</sup> Fakhurrazi Reno Sutan, "Kajian Hukum Bisnis Islam", Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2018, Hlm. 3-4.

<sup>86</sup> Ariyadi, "bisnis dalam islam (business in islam)", jurnal hadratul madaniyah, vol. 5 issue, juni 2018, hlm. 16.

dihasilkan sehingga hasil maksimal. Allah SWT telah menjanjikan jalan kepada siapa saja yang bersungguh-sungguh maka ia akan menunjukkan jalan kepadanya dalam mencapai nilai yang setinggi-tingginya.

### 3. Konsep hemat

Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umatnya, umat muslim harus hemat, jangan boros, pekerjaan memboros-boroskan harta adalah temannya setan. Kita harus hemat dengan harta, tapi tidak kikir dan tidak menggunakannya kecuali untuk sesuatu yang benar-benar bermanfaat.

### 4. Kejujuran dan keadilan

Ini adalah konsep yang membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Dalam bisnis, hal ini sangat diperlukan dan sangat membantu kemajuan bisnis dalam jangka panjang. Sedangkan keadilan perlu diterangkan, misalnya terhadap pegawai, ada aturan yang jelas dalam pemberian upah dan tidak membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya.

### 5. Kerja keras

Rasulullah menyuruh umatnya untuk bekerja keras, jangan hanya berpangku tangan dan minta belas kasihan orang lain. Pelaku-pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya artinya usaha yang dilakukan harus mampu menumpuk atau membangun kepercayaan dari pada relasinya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis dikemudian hari. Keberadaan bisnis pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## **2.3.3 Orientasi Bisnis dalam Islam**

Bisnis dalam islam berorientasi untuk mencapai empat hal utama yaitu:

1. Profit-materi dan benefit-non materi. Tujuan bisnis tidak hanya untuk mencari profit (qimah madiyah atau nilai profi) setinggi-tingginya, tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) non materi kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya. Benefit yang dimaksudkan tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat non materi. Islam memandang bahwa tujuan



suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada qimah madiyah. Masih ada tiga orientasi lain yakni, qimah insaniyah, berarti pengelola berusaha memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui kesempatan kerja, bantuan sosial (sedekah), dan bantuan lainnya. Qimah khuluqiyah, mengandung pengertian nilai-nilai akhlak mulia menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas bisnis sehingga terciptanya persaudaraan yang islami, bukan sekedar hubungan fungsional atau profesional. Sementara itu qimah ruhiyah berarti aktivitas dijadikan media untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

## 2. Pertumbuhan

Jika profit materi dan profit non materi telah diraih, perusahaan harus berupaya menjaga pertumbuhan agar selalu meningkat. Upaya peningkatan ini juga harus selalu dalam koridor syariah, bukan menghalalkan segala cara.

## 3. Keberlangsungan

Target yang dicapai dengan pertumbuhan setiap tahunnya harus dijaga keberlangsungannya agar perusahaan dapat *exis* dalam kurun waktu yang lama.

## 4. Keberkahan

Semua tujuan yang telah dicapai tidak berarti apa-apa jika tidak ada keberkahan didalamnya. Maka bisnis islam menempatkan keberkahan sebagai tujuan inti, karena ia merupakan bentuk dari diterimannya segala aktivitas manusia. Keberkahan ini menjadi bukti bahwa bisnis yang dilakukan oleh pengusaha muslim telah mendapat ridha allah swt, dan bernilai ibadah. Hal ini sesuai dengan misi diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada allah baik dengan ibadah mahdah maupun ghairu mahdah.<sup>87</sup>

### 2.3.4 Prinsip Dasar Bisnis Dalam Islam

Terdapat empat prinsip dalam ilmu ekomomi islam yang harus diterapkan dalam bisnis islam atau syariah, yaitu:

- 1) Tauhid (unity/kesatuan)

---

<sup>87</sup> Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normative)", Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 01, No. 01, Desember 2015, Hlm. 43-44.

Tauhid mengantarkan manusia pada pengakuan terhadap keesaan Allah selaku tuhan semesta alam. Oleh sebab itu, segala aktifitas khususnya dalam muamalah dan bisnis hendaklah mengikuti aturan Allah.

2) Keseimbangan, keadilan, kesejajaran (equilibrium)

Merupakan konsep yang menunjukkan keadilan sosial. Ajaran islam berorientasi pada terciptannya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan juga lingkungan.

3) Kehendak bebas (free will)

Manusia mempunyai suatu potensi dalam menentukan pilihan-pilihan yang beragam, karena kebebasan manusia tidak dibatasi. Namun kehendak bebas itu harus sejalan dengan kemaslahatan individu, terlebih pada kepentingan umat.

4) Tanggung jawab (responsibility)

Tanggung jawab manusia atas segala aktivitas yang dilakukan kepada tuhan dan juga tanggung jawab kepada manusia sebagai masyarakat. Kebebasan dalam bisnis oleh manusia tidak lepas dari pertanggungjawaban yang harus diberikan atas aktivitas yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an bahwa setiap individu bertanggung jawab atas segala aktivitasnya.<sup>88</sup>

### **2.3.5 Kemitraan Bisnis Dalam Ekonomi Islam**

Sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam. Pengertian ekonomi Islam menurut para pakar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Hasanuzzaman, ekonomi Islam adalah ilmu yang membahas bagaimana manusia memperoleh sumber penghidupan serta sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan, yang menjauhi ketidak adilan dengan menerapkan aturan syariah.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Huda. Op.cit, h.170.

<sup>89</sup> Rivai Veithzal, Andi Buchari, *Islamic Economics*, Jakarta: Bumi Aksara, H.11, 2013.

- b) Muhammad Syauqi Al-Fanjari mengartikan ekonomi syariah sebagai ilmu yang mengarahkan kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dan siasat ekonomi Islam.<sup>90</sup>

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwasannya ekonomi Islam adalah segala suatu kegiatan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam prinsip ekonomi Islam, ditekankan terhadap pebisnis agar tidak melaksanakan kegiatan bisnis semata mencari laba semaksimal mungkin. Dalam praktik bisnis syariah keuntungan yang didapat harus proporsional dengan tidak merugikan satu sama lain, agar pebisnis tidak terjerumus dalam keserakahan.<sup>91</sup> Terdapat tipe organisasi bisnis dalam ekonomi Islam, yaitu :

1. Pemilik tunggal

Merupakan bentuk organisasi bisnis yang paling sederhana yang dimiliki dan dijalankan oleh seseorang atau anggota keluarganya sendiri.

2. Kerja sama

Yang dimaksud dengan kerja sama adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam mendistribusikan keuntungan atau kerugian sebuah bisnis yang dijalankan, dengan seluruh atau salah satu dari mereka menanggungnya.<sup>92</sup>

Didalam prinsip ekonomi Islam terdapat akad-akad kerja sama atau kemitraaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Akad mudharabah

*Mudharabah* berasal dari kata “*dharb*” yang berarti memukul dalam arti proses seseorang yang memukulkan kakinya saat melakukan usaha. Secara praktek, *mudharabah* adalah kerja sama usaha yang dilakukan antara dua pihak dimana pihak pertama menjadi *sahibul mal* yaitu pihak yang menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua menjadi *mudharib* yaitu pihak yang menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak, sedang untuk kerugian ditanggung secara

---

<sup>90</sup> Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, H. 8, 2015.

<sup>91</sup> Alma Buchari, *Manajemen ...*H. 110-112

<sup>92</sup> Mardhani, *Hukum ...* H. 137

proporsional dari jumlah modal, yaitu pemilik modal. Akan tetapi apabila kerugian disebabkan atas kelalaian atau kecurangan pengelola usaha (*mudharib*), maka *mudharib* harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Kesepakatan antara kedua belah pihak pelaku kerja sama akad *mudharabah* dapat berupa kesepakatan atau perjanjian formal dan informal, tertulis maupun lisan. Menurut sudut pandang Al-Qur'an, ditekankan pada kesepakatan yang tertulis. Dengan adanya kesepakatan atau perjanjian tertulis serta adanya saksi yang memadai, dapat menghindari dari kesalahpahaman dan persengketaan dikemudian hari. Hal ini ditekankan dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*

Akad *Mudharabah* terdapat dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) *Mudharabah muthlaqah*

Yaitu *mudharabah* yang jangkauannya luas. Dalam arti *sahibul mal* memberi kebebasan dan keleluasaan bagi pengelola usaha untuk menjalankan usahanya sesuai kehendaknya dengan modal yang diberikan kepadanya. Akan tetapi usaha yang akan dijalankannya harus sejalan dengan prinsip ekonomi Islam.

2) *Mudharabah muqayyadah*

Sedang *mudharabah* jenis ini kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Yaitu *mudharib* terikat dengan persyaratan yang diberikan oleh *sahabil mal* dalam menjalankan usaha yang dipercayakan kepada *mudharib*. Persyaratan bisa berupa jenis usaha, tenggang waktu pelaksanaan usaha, dan wilayah usaha.

b. Akad *musyarakah*

Pengertian *musyarakah* secara etimologis adalah penggabungan, percampuran atau serikat. Dalam arti *musyarakah* adalah kerja sama atau kemitraan. Dalam bahasa Inggris disebut *partnership*. Sedang secara terminologis, *musyarakah* adalah kerja sama yang dilakukan antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang mana kedua belah pihak memberikan berkontribusi serta resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>93</sup> Syirkah disyariatkan berdasarkan kitab suci Al-Qur'an yang terdapat pada surat As -Shaad ayat 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ  
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ  
فَاسْتَعْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Musyarakah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

#### 1) *Syirkatul Milk*

Terjadinya *Syirkatul milk* disebabkan tidak melalui akad, akan tetapi karena adanya warisan, wafat, dan lain-lain.<sup>94</sup> *Syirkatul milk* bersifat *noncontractual*. Pada jenis ini *syirkatul milk* terjadi kepemilikan bersama antara dua orang atau lebih terhadap suatu aset yang mana tanpa harus bekerja sama secara formal. Misalnya dua orang atau lebih menerima warisan suatu aset yang sama berupa bangunan. Selama bangunan tersebut belum dijual dan dibagi, maka bangunan tersebut menjadi milik bersama secara proporsional, berdasarkan hak waris masing-masing. Padahal aset bangunan tersebut

<sup>93</sup> Ibid, h. 142

<sup>94</sup> Mardhani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Prenadamedia group, Cet. 2, hal.223, 2013.

bisa dibagi, akan tetapi para pemilik tetap memutuskan untuk memiliki bersama-sama. Maka hal ini disebut dengan *syirkah ikhtiyariyyah* (sukarela). Sedang apabila aset tersebut memang tidak bisa dibagi, maka hal itu disebut dengan *syirkah jabariyah*.<sup>95</sup>

## 2) *Syirkatul 'uqud*

*Syirkatul 'uqud* atau kerja sama secara kontraktual digunakan dalam dunia usaha. *Syirkatul 'uqud* sengaja dibentuk oleh dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam suatu kerja sama untuk berbagi keuntungan maupun berbagi menanggung resiko secara bersama-sama. Keuntungan dibagi secara proporsi yang disepakati di awal kerjasama, untuk kerugian dibagi secara proporsional berdasarkan proporsi modal yang disetorkan oleh masing-masing pihak.

*Syirkatul 'uqud* terbagi dalam beberapa bentuk:

### 1. *Syirkah inan*

Yaitu kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan satu porsi dari keseluruhan modal dan turut aktif dalam bekerja. Pembagian setiap pihak dalam pengeluaran modal, volume pekerjaan, serta bagi hasil keuntungan maupun kerugian tidaklah harus sama dan serupa, pembagian tersebut berdasarkan kesepakatan antara mereka. Wahbah al-Zuhaili menjelaskan ketentuan-ketentuan *syirkah inan* sebagai berikut:<sup>96</sup>

- 1) Pembagian hasil (laba dan rugi) dalam *syirkah inan* dilakukan secara proporsional. Selain itu, mitra dibolehkan juga untuk menentukan syarat yang menyatakan bahwa laba yang diterima lebih besar daripada mitra lainnya, dengan alasan bahwa pekerjaan dan tanggung jawabnya lebih besar daripada mitra lainnya.
- 2) Para mitra *syirkah inan* diperbolehkan membuat syarat-syarat terhadap masing-masing pihak yang berkaitan dengan bidang usaha.
- 3) Kerusakan modal pada *syirkah inan* menjadi salah satu penyebab batalnya *syirkah*. Hal tersebut apabila terjadi sebelum modal disatukan (*ikhthilath*).

---

<sup>95</sup> Mardhani, *Hukum ...* h. 142.

<sup>96</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam 5*, Terj. Fiqih Islam Waadillatuhu, Jakarta: Gema Insani Hlm.440

- 4) Usaha yang dilakukan pada *syirkah inan* terkandung akad *wakalah*. Dalam akad *wakalah* terkandung 'izin' dari mitra yang satu terhadap mitra lainnya untuk melakukan usaha/bisnis. Sehingga berdasarkan akad *syirkah inan* yang terkandung didalamnya akad *wakalah*, lahirnya beberapa ketentuan:
- a. Setiap mitra dibolehkan melakukan kegiatan bisnis (jual-beli), baik secara tunai maupun secara tangguh.
  - b. Setiap mitra dibolehkan melakukan jual-beli dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga pasar, selama tidak mengandung unsur penipuan.
  - c. Setiap mitra dibolehkan melakukan *ibdha'*. Yaitu bekerja sama dengan pihak lain untuk memperoleh keuntungan.
  - d. Ulama bersepakat tidak bolehnya mitra untuk melakukan *tabarru'*. Karena tidak sesuai dengan tujuan *syirkah* yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

## 2. *Syirkah al-mufawadhah*

Yaitu akad kerjasama usaha yang mana modal dari masing-masing pihak dengan jumlah yang sama, serta memiliki keterampilan usaha yang sama juga. Apabila ketentuan tersebut tidak terpenuhi, maka *syirkah al-mufawadhah* menjadi tidak sah.<sup>97</sup>

## 3. *Syirkah al-'amal*

Yaitu kontak kerja sama dua orang yang seprofesi untuk menerima suatu pekerjaan secara bersama dan membagi keuntungan dari pekerjaan tersebut.

## 4. *Syirkah al-wujuh*

*Syirkah al-wujuh* yaitu kontrak kerja sama dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestasi yang baik dan ahli dalam bidang bisnis. Mereka membeli barang dari perusahaan secara kredit dan menjualnya secara tunai. Keuntungan

---

<sup>97</sup> Jaih M, M Hasanudin, Fikih mu'amalah maliyyah: akad syirkah dan mudharabah, Bandung: Simbiosis rekayasa media, 2017 h. 72

dan kerugian dibagikan berdasarkan jaminan kepada penyedia barang yang disiapkan oleh setiap rekan kerja.

Sayid sabiq mendefinisikan *syirkah al-wujuh* sebagai kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih, membeli barang tanpa modal, melainkan semata berpegang pada nama baik dan kepercayaan para pedagang kepada mereka.

c. Akad *musaqah*

Pengertian secara etimologis, *al-musaqah* berarti pengaliran. Sedangkan secara terminologis, *al-musaqah* berarti penyerahan sebidang kebun pada petani untuk digarap dan dirawat dengan ketentuan, bahwa petani juga mendapat bagian dari hasil kebun tersebut.

d. Akad *muzara'ah*

Yaitu kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan penggarap lahan. Keuntungan yang didapat, dibagi kedua belah pihak, pemilik lahan dan penggarap lahan.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Mardhani, *Fiqh ...*.h.237



## BAB III

### OBJEK PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Seda Bangkok Kecamatan Karanggede

##### 3.1.1 Letak Geografis Desa Bangkok

Desa Bangkok merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Karanggede dan berada di wilayah administratif kabupaten Boyolali. Berada pada jalur provinsi dan alternatif dari Semarang-Solo atau Semarang-Sragen. Waktu tempuh dan jangkauan jarak antara kabupaten boyolali dengan desa Bangkok kurang lebih sekitar 40 km atau 35 menit dari kabupaten boyolali menggunakan sepeda motor. Desa Bangkok terletak dibagian utara kecamatan karanggede, perekonomian desa Bangkok ditopang Sebagian besar oleh pertanian. Secara menyeluruh kecacmatan Karanggede terdapat 16 desa yang tersebar melalui pembagian Wilayah Administratif. Desa Yang Berada Di Kecamatan Karanggede Adalah Bangkok, Bantengan, Dologan, Grogolan, Karangkepoh, Kebonan, Klari, Klumpit, Manyaran, Mojosari, Pengkol, Pinggir, Sempulur, Sendang, Sranten Dan Tegalsari.<sup>99</sup>

Di dalam kecaamatan Karanggede sendiri tidak terdapat desa yang bernama karanggede, pusat administratif kecamatan Karanggede terletak didesa kebonan dan menjadi pusat perekonomian dengan tingkat kepadatan sebesar 2.269 jiwa/km. diluar desa kebonan merupakan desa yang tergantung pada pertanian dan masyarakat merantau ke kota-kota besar untuk menjadi buruh, berdagang, mamulai usaha dan lain-lain. Batas wilayah desa Bangkok kecamatan karanggede adalah sebagi berikut:

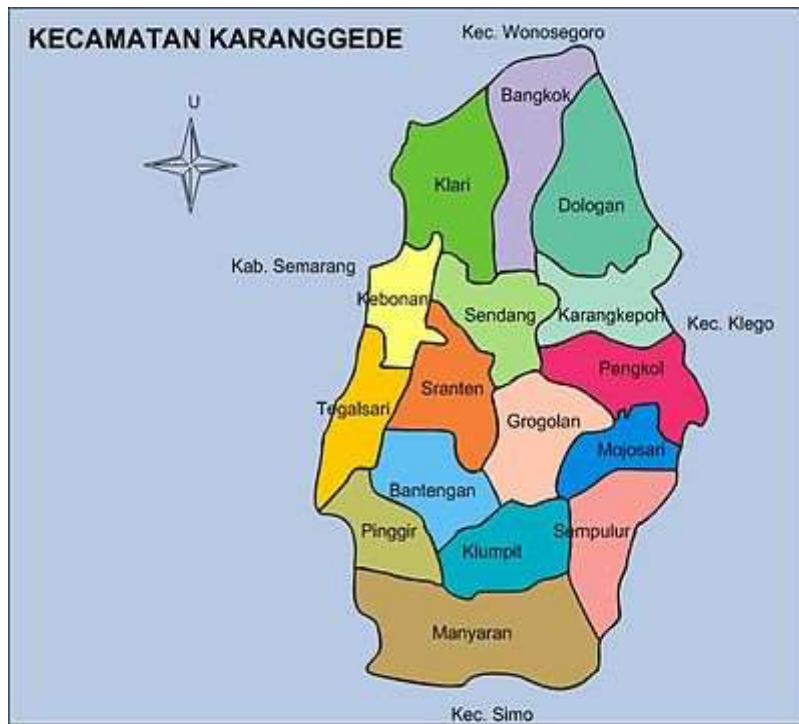
**Tabel 3.1**  
**Batas Wilayah**

<b>NO</b>	<b>BATAS WILAYAH</b>	<b>BATAS DESA</b>
<b>1</b>	Sebelah timur	Desa baturono kecamatan karanggede
<b>2</b>	Sebelah barat	Desa klari kecamatan karanggede

<sup>99</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/karanggede\\_boyolali](http://id.m.wikipedia.org/wiki/karanggede_boyolali), diakses 7 juni 2023.

3	Sebelah selatan	Desa sendang kecamatan karanggede
4	Sebelah utara	Desa bolo kecamatan wonosegoro

**Gambar 3.1**  
**Peta wilayah kecamatan karanggede**



### 3.1.2 Kondisi iklim

Karanggede merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Boyolali yang terletak pada ketinggian +/- 250m dari permukaan air laut dengan suhu rata-rata 32 derajat Celsius. Jumlah curah hujan dikecamatan Karanggede selama tahun 2020 adalah 1.995 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 167 hari.<sup>100</sup>

### 3.1.3 Kondisi penduduk

- a. Berdasarkan jenis kelamin

<sup>100</sup> Bps kabupaten boyolali tahun 2021.

Berikut adalah jumlah kependudukan daerah kecamatan Karanggede berdasarkan jenis kelamin yang tercatat BPS kabupaten Boyolali:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk**

<b>Jumlah penduduk berdasarkan komposisi umur</b>			
<b>Umur (tahun)</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
0-4	96	85	181
5-9	104	99	203
10-14	114	92	206
15 – 19	117	91	208
20 – 24	86	73	159
25 – 29	115	91	206
30 – 34	111	118	229
35 – 39	109	95	201
40 – 44	89	75	164
45 – 49	77	72	149
50 – 54	65	77	142
55 – 59	66	59	143
60 – 64	55	62	117
65 – 69	41	43	84
70 – 74	16	35	51
75+	35	51	86
<b>Jumlah</b>	<b>1.294</b>	<b>1.128</b>	<b>2.529</b>

Sumber: BPS kabupaten boyolali tahun 2020

Jumlah penduduk desa Bangkok paling banyak adalah laki-laki sebanyak 1.294 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 1.128 jiwa. Dan paling banyak didominasi oleh usia produktif 35-40 tahun sebanyak 229 jiwa.

b. Mata pencaharian

Mata pencaharian masyarakat desa Bangkok cukup bervariasi, dari sektor peternakan, pertanian, perdagangan, transportasi, jasa pendidik, pemerintah, perorangan, jasa kemasyarakatan, dan buruh.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan profesi**

no	Sektor usaha	Jumlah
1	Petani	200 orang
2	Peternak	90 orang
3	Buruh tani	85 orang
4	Guru swasta	15 orang
5	Tukang kue	6 orang
6	Tukang jahit	5 orang
7	Tukang kayu	20 orang
8	Buruh pabrik	120 orang
9	Pegawai negeri sipil	5 orang
10	Kuli bangunan	180 orang
11	Sopir angkot	15 orang
12	Pemilik warung kelontong	30 orang
13	Pedagang	50 orang
14	Pengusaha	5 orang
15	Lainnya	80 orang
Jumlah		926 orang

Sumber: kecamatan karnggede dalam angka 2021

Mata pencaharian didesa Bangkok yang digeluti masyarakat didominasi oleh petani yaitu 200 orang. Hal ini dikarenakan banyaknya daerah datar dan perbukitan yang dipergunakan untuk area pertanian seperti, tegalan, sawah, perkebunan. Mata pencaharian berikutnya yang mendominasi adalah kuli bangunan sebesar 180 orang, kemudian diikuti buruh pabrik sebanyak 120 orang.

### 3.2 Gambaran Umum Peternak Ayam Pedaging Di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede

#### 3.2.1 Jumlah peternak ayam pedaging di desa bangkok kecamatan karanggede

Jumlah mata pencaharian di desa Bangkok dalam sektor peternakan adalah 90. Angka tersebut terbagi dalam beberapa jenis peternakan seperti, peternakan sapi, kambing, puyuh, ayam pedaging, dan entok. Dan peternak yang menggeluti peternakan ayam pedaging atau broiler adalah 9 orang.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah petrnak**

<b>no</b>	<b>Dusun</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Bangkok</b>	<b>1 orang</b>
<b>2</b>	<b>Karangsalam</b>	<b>3 orang</b>
<b>3</b>	<b>Krandusari</b>	<b>5 orang</b>
<b>Jumlah</b>		<b>9 orang</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwaasannya peternak ayam broiler terbanyak berada di dusun krandusari yaitu sebanyak 5 peternak, kemudian diikuti dusun karangsalam. Semua usaha peternak tersebut menggunakan sistem kemitraan dengan jumlah ekor pemeliharaan yang berbeda-beda. Dari data yang didapat jumlah ekor pemeliharaan paling sedikit didesa Bangkok dimiliki oleh bapak harmujianto, yaitu peternak yang berasal dari dusun karangsalam

#### 3.2.2 Profil peternak ayam pedaging

Jumlah peternak yang berada di desa Bangkok adalah 9 orang yang masing-masing peternak tidak menggunakan sistem mandiri melainkan menggunakan sistem kemitraan, sehingga tidak terdapat perbedaan dalam sistem kemitraan meskipun perusahaan mitranya berbeda-beda. Gambaran peternak ayam pedaging membahas mengenai latar belakangnya yang meliputi pengalaman beternak, jumlah kapasitas ternak dan tenaga kerja. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengelolaan usaha peternakan ayam pedaging.

**Tabel**  
**Profil peternak**

<b>Nama</b>	<b>Pengalaman</b>	<b>Tenaga kerja</b>	<b>Jumlah ternak (ekor)</b>
eko pujianto	5 tahun	1 orang	5000 ekor
Ihsanudin	7 tahun	1 orang	4000 ekor
Senen	9 tahun	1 orang	8000 ekor
Muslimin	11 tahun	2 orang	14000 ekor
Isro'i	9 tahun	2 orang	13000 ekor
Sugito	15 tahun	1 orang	6000 ekor
Harmujianto	9 tahun	1 orang	6000 ekor
Agus munir	5 tahun	1 orang	4000 ekor
Bagong	4 tahun	2 orang	10.0 or

### **3.2.3 Latar belakang mendirikan peternakan**

Pada umumnya motivasi untuk mendirikan usaha ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat karena usaha ini mempunyai peluang yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan konsumsi ayam setiap harinya pada masyarakat dan permintaan yang selalu meningkat. Namun adanya pandemi wabah *corona* pada tiga tahun terakhir mengakibatkan ketidakstabilan harga menyebabkan harga produksi dan harga pasar tidak menentu, sehingga berdampak pada banyak usaha peternakan ayam broiler mengalami gulung tikar atau kebangkrutan. Namun adapun peternak yang mengalami kebangkrutan dan bangkit kembali untuk menjalankan usaha peternakan ayam broiler.

### **1.2.4 Modal usaha**

Dalam mendirikan suatu usaha pasti membutuhkan suatu modal dan modal ini menjadi aspek terpenting untuk memulai usaha ini, karena jika tidak ada modal ini maka usaha tidak akan berjalan. Dalam usaha peternakan ayam broiler peternak selain menyediakan tanah, pembangunan kandang, menyediakan fasilitas kandang, peralatan kandang dan lain

sebagainya. Perusahaan mitra juga mengeluarkan modal seperti DOC (*day old chick*), obat dan vitamin (OVK) dan saponak lainnya untuk keberlangsungan kerjasama dengan peternak rakyat. berikut ini adalah kisaran modal biaya usaha yang harus dikeluarkan oleh oleh peternak dalam membangun kandang, biaya operasional kandang dan modal perusahaan mitra per-periode pemeliharaan ayam dengan jumlah populasi 6000 ekor:

**Tabel 3.6**

**Contoh modal mendirikan kandang (harga sewaktu-waktu berubah)**

no	Item	Total harga
1	Bahan dan alat	Rp. 80.000.000,00
2	Alat-alat kandnag	Rp. 26.000.000,00
<b>Total pembuatan kandang</b>		<b>Rp. 106.000.000,00</b>

**Table 3.7**

**Contoh kisaran modal operasional kandang (harga sewaaktu-waktu berubah)**

No	Biaya operasional kandang	Total
1	Listrik	Rp. 700.000,00
2	Sekam	Rp. 1.200.000,00
3	Gas	Rp. 2.600.000,00
<b>4</b>	<b>Tenaaga kerja</b>	<b>Rp. 2.500.000,00</b>
<b>Total biaya operasional kandang</b>		<b>Rp. 7.000.000,00</b>

**Tabel 3.8**

**Contoh kisaran modal perusahaan mitra (harga sewaktu-waktu dapat berubah)**

No	Nama produk	Total harga
1	DOC (Day Old Child)	Rp. 33.000.000,00
2	OVK (Obat, Vitamin, Kimia)	Rp. 2.100.000,00
3	Pakan	Rp. 125.000.000,00
<b>Total saponak</b>		<b>Rp. 160.100.000,00</b>

Pada tabel diatas adalah contoh kisaran modal yang dikeluarkan peternak dan perusahaan mitra dalam menjalankan usaha peternakan ayam *broiler*. Biaya tersebut dapat berubah sewaktu-waktu.

### **1.2.5 Model kandang**

Dalam hal model kandang, ada beberapa model kandang yang digunakan peternak untuk mengelola ayam broiler. Berikut adalah model kandang yang biasanya digunakan peternak ayam broiler di desa Bangkok:

- a. Model kandang panggung
- b. Model kandang *close house*
- c. Model kandnag semi *close house*

Dari ketiga model kandang tersebut, kandang dengan model panggung yang paling banyak didirikan. Hal ini karena kandang model ini lebih hemat biaya, simpel, mudah jika dibandingkan dengan model kandang lainnya. Sedangkan untuk model kandang yang jarang ditemui adalah model kandang semi *close house*. Untuk model *close house* kini terdapat 3 peternak yang memilih model kandang ini, dikarenakan perusahaan mitra yang sudah besar tidak mau mengisi kandang jika bukan model kandang *close house*. Padahal jika diperhitungkan modal biaya pembuatan kandang model *close house* dapat digunakan untuk memebangun dua model kandang panggung. Hal inilah alasan peternak lain masih bertahan dengan model panggung daripada model kandang *close house*.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan bapak harmujianto, peternak ayam broiler, pada rabu 15 agustus 2021 didukuh karangsalam.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Konsep Dan Implementasi Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging

##### 4.1.1 Konsep Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging

Konsep kemitraan yang dilaksanakan oleh peternak untuk mengelola ternak ayam *broiler* dengan perusahaan mitra di desa Bangkok kecamatan Karanggede kabupaten Boyolali adalah Peternak sebagai plasma menyediakan kandang, peralatan produksi ayam seperti tempat minum, tempat pakan dan operasional kandang yang berupa menyediakan listrik, gas, sekam dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan inti menyediakan sapronak yang berupa DOC, OVK, pakan sebagai modal dan bimbingan selama masa pemeliharaan ayam. Sapronak tersebut diberikan kepada peternak sebagai piutang yang dibayar kepada perusahaan setelah panen dan keuntungan peternak dapat dihitung.<sup>102</sup> Menurut sumardjo, bahwa pola kemitraan inti plasma, perusahaan berperan sebagai inti yang menampung, memberi bimbingan, menyediakan modal serta mengatur pemasaran hasil produksi. Sedangkan peternak sebagai plasma bertugas membudidayakan dan pada akhir masa pemeliharaan akan diperoleh rekap hasil pemeliharaan peternak (RHPP) dan pendapatan bersih dihasilkan oleh (penjualan – modal) + bonus.<sup>103</sup> Sependapat dengan rahayu tentang sistem kemitraan pada peternakan ayam broiler yaitu usaha peternakan yang melibatkan mitra (pihak lain) dalam permodalan, pemasaran dan manajemen budidaya. Peternak menyediakan kandang, peralatan produksi dan tenaga kerja. Pihak inti menyediakan bibit, pakan dan membantu manajemen pemeliharaan, serta menjual ayam siap potong berdasarkan harga kontrak yang telah disetujui bersama.<sup>104</sup>

#### 1. syarat kemitraan

kemitraan merupakan kerjasama dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Artinya kemitraan merupakan suatu sinergi dalam meningkatkan kinerja pelaku agribisnis khususnya peternak kecil. Pada kemitraan

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan bapak muslimin, peternak ayam pedaging, pada sabtu 21 agustus 2021.

<sup>103</sup> Sulaeni, andjar astute, agnes amelia suwabesy, pola kemitraan ayam broiler (studi kasus di kecamatan sukamulya kabupaten tanggerang). Jurnal agribisnis terpadu, vol. 4, no. 2 deesember 2021. Hlm. 284.

<sup>104</sup> Rahayu, bayu febriandika, sutarmo Iskandar, sisvaberti afriyatna, jurnal societa. Studi pola kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) di sdesa gelebak dalam kecamatan rambutan kabupaten banyuasin. Vol. 1. Juni 2017. Hlm. 58

perusahaan memfasilitasi dengan modal usaha, teknologi, manajemen yang baik dan kepastian pemasaran hasil. Sementara perusahaan kecil (peternak) melakukan proses produksi sesuai dengan petunjuk teknis dari pihak perusahaan kemitraan. Dengan ini biasanya perusahaan menetapkan beberapa persyaratan bagi peternak yang ingin melakukan mitra. Dengan adanya persyaratan ini diharapkan adanya rasa saling percaya antara kedua belah pihak yang bermitra. Hal ini merupakan pola dasar kerjasama antara peternak dengan perusahaan. Berikut beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peternak:<sup>105</sup>

- a. peternak menyerahkan identitas diri berupa fotokopi KTP
- b. peternak menyerahkan jaminan fisik berupa uang tunai senilai 7.700/ekor. Jika tidak dapat memenuhi, peternak dapat menyerahkan BPKB kendaraan roda dua atau roda empat atau sertifikat tanah sebagai jaminan.
- c. Peternak memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab dan amanah.
- d. Peternak harus mempunyai atau menyiapkan kandang, Gudang pakan serta peralatan pemeliharaan ayam pedaging.
- e. Peternak harus siap dan sanggup untuk mentaati semua peraturan.
- f. Jaminan akan dikembalikan jika terjadi pemutusan kontrak kerjasama namun dengan catatan tidak terjadi kecurangan selama melakukan kerjasama.

Peternak yang ingin bergabung bermitra namun tidak dapat memenuhi syarat dari perusahaan maka perusahaan berhak untuk menolak peternak yang ingin bergabung. Dan apabila dalam kerjasama yang sedang berlangsung terjadi pemutusan kerjasama maka peternak wajib melunasi utang-piutang kepada perusahaan mitra. Jika pada masa pemutusan kerjasama tersebut terjadi sebuah perselisihan maka dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan dan apabila tidak dapat diselesaikan dengan kekeluargaan dapat ditempuh dengan jalur hukum.

## **2. Hak dan kewajiban kemitraan**

Dalam bermitra perusahaan inti maupun peternak plasma mempunyai hak dan kewajiban masing-masing yang harus dipenuhi agar kerjasama antara kedua belah pihak dapat

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan bapak muslimin, peternak ayam pedaging, pada sabtu 21 agustus 2021.

terlaksana dengan baik. Berikut ini adalah kewajiban dan hak yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak, karena kewajiban perusahaan adalah hak bagi peternak begitupun sebaliknya:

### **1) Hak dan kewajiban perusahaan mitra**

#### a) Kewajiban pihak perusahaan mitra

Kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan inti adalah:

- 1) Perusahaan memberikan sapronak seperti DOC atau bibit ayam, OVK (obat dan vaksin kimia) dan pakan dengan harga jual yang sudah disepakati dalam perjanjian Kerjasama.
- 2) Memberikan bimbingan dan penyuluhan mengenai pemeliharaan ayam pedaging kepada peternak.
- 3) Membeli ayam sesuai dengan harga jual-beli sesuai kesepakatan kontrak awal.
- 4) Menyerahkan rekapitulasi hasil pemeliharaan peternak (RHPP) kepada peternak sebagai bukti transaksi.
- 5) Membayarkan keuntungan kepada peternak sesuai dengan (RHPP) disetiap periodenya.

#### b) Hak pihak perusahaan

Hak-hak pihak perusahaan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Menentukan populasi peternakan sesuai dengan kapasitas kandang peternak.
- 2) Mendapatkan informasi perkembangan pemeliharaan ayam dari peternak.
- 3) Menentukan jadwal panen dengan kesepakatan Bersama.
- 4) Memutuskan panen secara sepihak jika terjadi kasus ayam tidak normal.
- 5) Menjual ayam dengan harga DO yang resmi.
- 6) Memberikan sanksi, teguran dan memutuskan kontrak Kerjasama apabila terjadi pelanggaran atas kesepakatan yang telah disepakati bersama.

### **2) Hak dan kewajiban peternak mitra**

#### a) Kewajiban pihak peternak mitra

- 1) Memenuhi kesepakatan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan inti.

- 2) Berkewajiban membeli pakan, DOC dan OVK dengan harga yang telah ditentukan oleh perusahaan.
- 3) Memelihara ayam sesuai dengan bimbingan yang telah dianjurkan oleh perusahaan.
- 4) Memberikan informasi perkembangan ayam dilapangan dan mengisi *recording*.
- 5) Melayani pembawa DO resmi.
- 6) Jika terjadi *force major*, peternak wajib membuat berita acara dengan melampirkan dokumen berupa foto dan kerugian akan menjadi bebab Bersama.

Apabila terjadi penjualan ayam yang tidak sesuai dengan DO resmi atau mengeluarkan ayam melebihi dari DO resmi, maka hal tersebut merupakan tanggungjawab peternak dan wajib menggantinya. Contoh: DO hanya memuat ayam sebanyak 6 kwintal sedangkan peternak mengeluarkan ayam sebanyak 7 kwintal, maka peternak wajib untuk menggantinya. Oleh sebab itu peternak harus teliti memeriksa DO sebelum mengeluarkan ayam agar tidak terjadi kecuragan.

b) Hak pihak petrnak mitra

Berikut ini adalah hak yang harus didapatkan oleh peternak yaitu:

- 1) Mendapatkan DOC, OVK dan pakan.
- 2) Mendapatkan bimbingan, pendampingan dan penyulihan dari pihak perusahaan mengenai pemeliharaan ayam pedaging (*broiler*).
- 3) Mendapatkan jaminan suplai pakan serta OVK sesuai jadwal dan kebutuhan.
- 4) Mendapat jaminan penjualan dalam kondisi apapun dari pihak perusahaan mitra.
- 5) Mendapat rincian transaksi jual-beli produksi pemeliharaan ayam (RHPP).
- 6) Mendapatkan keuntungan setelah panen tiba.<sup>106</sup>

#### **4.1.2 Implementasi konsep kemitraan pada usaha peternakan ayam pedaging**

a. Pengelolaan peternakan ayam pedaging

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan bapak muslimin, peternak ayam pedaging, sabtu 21 agustus 2021.

Usaha peternakan ayam pedaging dapat mencapai hasil yang maksimal jika dalam pemeliharaan ayam dilakukan dengan perawatan yang tepat sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan inti. Hal ini sesuai dengan pendapat tamalludin. Bahwa pada masa pemeliharaan ialah masa inti dari kegiatan beternak.<sup>107</sup> Karena pada pemeliharaan ayam mengalami masa perkembangan. Jika pada masa pemeliharaan awal tidak maksimal maka akan berpengaruh terhadap perkembangan ayam. Jika perkembangan ayam mengalami kegagalan, maka akan mempengaruhi hasil produksi menjadi tidak maksimal dan akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu untuk mencapai hasil panen yang maksimal, perusahaan juga harus ikut andil berkontribusi dalam pengelolaan ayam meskipun porsi kerjanya tidak sama dengan peternak.

Sesuai dengan surat perjanjian kerjasama bahwasannya persiapan kandang dilakukan oleh peternak, sedangkan perusahaan kontribusi dalam pengelolaan ayam yaitu dengan memberikan bimbingan, pendampingan dan penyuluhan kepada peternak selama masa pemeliharaan. Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan juga berkontribusi dari mempersiapkan DOC, pengecekan kondisi kandang sebelum *chick in*, pendampingan selama masa pemeliharaan dan pemasaran ayam. Pendampingan kepada peternak dilakukan 2 kali dalam seminggu atau sesuai dengan kondisi lapangan dan kondisi ayam setiap harinya. Namun jika terjadi permasalahan perkembangan seperti ayam banyak yang mati, terjangkit penyakit maka pendampingan akan dilakukan selama 3-4 kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara peternak dengan TS (*technical support*) agar aktif berbagi informasi mengenai perkembangan ayam. Agar dapat segera ditindak lanjuti jika terjadi suatu hambatan dan masalah pada perkembangan ayam. Selain itu perusahaan juga berkontribusi untuk menjamin pemasaran ayam dapat terjual sesuai dengan harga kontrak yang telah disepakati, sehingga peternak lebih fokus untuk memelihara ayam dengan maksimal tanpa memikirkan bagaimana pemasaran.<sup>108</sup>

b. Hambatan usaha peternakan ayam pedaging.

---

<sup>107</sup> Tamalludin, f. 2006. panduan lengkap ayam broiler. Cet 2. Jakarta. Penebar swadaya.

<sup>108</sup> Wawancara bapak harmujianto, peternak ayam broiler, pada rabu 15 agustus 2021.

Dalam mengelola suatu usaha pasti akan mengalami sebuah hambatan apapun jenis usahanya, begitu pula dengan usaha peternakan ayam pedaging. Hambatan usaha ini biasanya baik berupa permasalahan perkembangan ayam, hambatan dalam pengelolaan ayam, permasalahan modal dan lain sebagainya. Oleh sebab itu seorang peternak harus mempunyai mental yang kuat serta ketekunan dan kegigihan dalam berkerja agar tidak takut gagal dan ragu-ragu dalam mendirikan dan mengelola usaha peternakan ayam pedaging.

Pada umumnya hambatan yang sering dijumpai pada peternak untuk memulai sebuah usaha peternakan ayam pedaging adalah masalah permodalan, memerlukan modal yang tidak sedikit untuk membangun kandang, membeli fasilitas kandang seperti tempat makan, tempat minum, lampu, kipas (blower), gas, alat pemanas, tirai (terpal) dan lain sebagainya, pihak perusahaan dalam hal membangun kandang tidak berkontribusi sama sekali sepenuhnya adalah tanggungjawab peternak. Untuk mengatasi masalah keterbatasan modal tersebut, banyak peternak yang melakukan peminjaman modal kepada bank ataupun lembaga koperasi atau non-bank sebagai solusi dari masalah tersebut.

Selain masalah permodalan, permasalahan lain yang menghambat peternak juga datang dari masalah selama masa pemeliharaan ayam. Hambatan-hambatan yang sering ditemui peternak adalah sebagai berikut:

a) Kualitas DOC

Sebaiknya melakukan pengecekan kualitas DOC sebelum penurunan DOC. Apabila kualitas DOC yang diturunkan tidak baik, maka kedepannya sangat memungkinkan terjadinya permasalahan perkembangan ayam, hal seperti ini akan menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya perawatan. Terdapat beberapa penyebab kualitas DOC tidak bagus, salah satunya disebabkan oleh faktor induk ayam yang tidak sehat, faktor telur muda yang seharusnya belum waktunya untuk menetas dan juga faktor terlalu lama didalam kendaraan. Oleh karena itu sebaiknya sebelum penurunan DOC melakukan pengecekan terlebih dahulu.

b) Penyakit.

Ayam pedaging merupakan ayam yang rapuh dan mudah terkena stress sehingga mengakibatkan mudah terserang penyakit. Sumber penyakit yang menyerang ayam antara lain disebabkan oleh bakteri, virus, parasit luar atau dalam, faktor lingkungan dan cuaca serta kekurangan salah satu unsur nutrisi ayam. Selain itu penyakit juga dapat bersumber dari kualitas DOC tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara peternak berikut ini adalah beberapa penyakit yang sering menyerang ayam sehingga menyebabkan kematian selama pemeliharaan, antara lain adalah penyakit gumboro atau *infectious bursal disease* (IBD), CRD (*chronic respiratory disease*) dan stress.<sup>109</sup>

Penyakit CRD adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Selain itu, penyakit CRD juga disebabkan oleh faktor litter terlalu kering, berdebu, lembab, kadar amoniak dalam kandang tinggi, ventilasi tidak bagus. Pada umumnya penyakit ini seperti ini menyerang saluran pernapasan yang menyebabkan ayam akan sesak napas. Penyakit gumboro pada awalnya ditemukan pada saat maraknya usaha peternakan ayam pedaging, yaitu pada tahun 1980-an. Gejala jenis penyakit ini adalah ditandai dengan ayam yang sebelumnya rakus makan dan minum, mendadak tidak mau makan dan minum. Selain itu bulu ayam terlihat lusuh dan kotor. Penyakit ini tidak banyak menyebabkan kematian pada ayam. Ayam pedaging sangat mudah terkena stress, gejala-gejalanya ialah ayam lemas tidak banyak bergerak. Ayam yang mengalami stress disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang luasnya tempat sehingga ayam berdesak-desakan dan kekurangan oksigen, faktor cuaca dan faktor perawatan ayam yang kurang bagus.

c) Dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar

Usaha peternakan ayam pedaging adalah usaha yang memelihara makhluk hidup, sewajarnya jika usaha peternakan ayam pedaging ini memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar. Ayam juga mengeluarkan kotoran selayaknya makhluk hidup lainnya sehingga menyebabkan bau atau aroma yang tidak sedap, dan lalat yang

---

<sup>109</sup> Wawancara bapak harmujianto, peternak ayam pedaging, 15 agustus 2021.

menyebarkan kepemukiman warga sekitar. Hal ini pasti akan sangat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Jika tidak segera untuk ditindak lanjuti oleh peternak maka akan mengundang amarah masyarakat sekitar, seperti unjuk rasa warga. Selain permasalahan bau yang tidak sedap dan masalah lalat, warga juga mempermasalahkan jalan umum yang rusak karena banyaknya kendaraan yang digunakan oleh perusahaan mitra untuk kepentingan selama proses pengelolaan ayam.

d) Keamanan kandang

Salah satu persyaratan untuk mendirikan kandang adalah jarak antara pemukiman warga dengan kandang harus berjarak 200 meter. Dengan jarak yang jauh dari pemukiman warga menjadikan kandang rawan dan tidak aman dari pencurian seperti pencurian pakan, tempat minum, tempat makan, gas, kipas, alat pemanas dan fasilitas kandang lainnya.

e) *Force major*

*Force major* adalah hambatan yang berada diluar kendali manusia, seperti bencana alam dan bukan berasal dari kelalaian peternak. Akibat dari *force major* pasti akan menghambat berjalannya usaha peternakan ayam pedaging. Seperti kandang yang rusak dan jika masih ada ayam yang tersisa harus segera dijual, namun dengan catatan ayam harus masih dalam keadaan layak konsumsi.

c. Solusi hambatan peternakan ayam pedaging

Untuk mengatasi segala permasalahan pengelolaan peternakan ayam pedaging, diperlukan perencanaan yang matang dan terorganisir dengan baik. Oleh sebab itu peternak dan TS (*technical support*) harus saling aktif memberikan informasi tentang perkembangan ayam pedaging setiap harinya. Komunikasi yang terbuka adalah rangkain proses untuk saling bertukar informasi atau gagasan secara transparan. Sehingga komunikasi yang saling terbuka akan melahirkan gagasan kreatif serta berdampak pada peningkatan kelancaran suatu kerjasama usaha.



Untuk menyelesaikan segala hambatan yang dapat menghambat kelancaran usaha peternakan ayam pedaging, maka diperlukan tindakan dari dua belah pihak. Namun tidak semua permasalahan usaha peternakan ayam pedaging menjadi tanggung jawab kedua belah pihak. Karena konsep kemitraan ini adalah peternak menyediakan kandang dan operasionalnya sedangkan perusahaan inti menyediakan sapronak. Jadi apabila terjadi kerusakan atau permasalahan kandang ayam, maka tanggung jawab sepenuhnya ditanggung oleh peternak, dan apabila terjadi masalah terhadap sapronak maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab perusahaan. Akan tetapi jika terjadi permasalahan terhadap pengelolaan atau selama masa produksi ayam maka hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama kedua belah pihak. Oleh karena itu komunikasi tentang perkembangan ayam pedaging sangatlah penting dan harus terbuka antara satu sama lain.

Kemudian perusahaan akan bertanggung jawab atas persediaan DOC yang nantinya akan diserahkan kepada peternak. Peternak dapat mengajukan klaim kepada perusahaan apabila ketika menerima DOC mengalami kematian dengan jumlah yang tidak wajar, dan perusahaan mitra akan melakukan komplain terhadap perusahaan penetas telur. Pada dasarnya kematian wajar ayam terjadi pada satu minggu pertama dengan kematian perhari 3-5 ekor ayam, sedangkan pada kematian yang tidak wajar sampai 20-30 ekor perharinya, oleh karena itu peternak dapat mengajukan klaim kepada perusahaan mitra. Akan tetapi, jika kematian ayam muncul diatas satu minggu atau ayam terkena penyakit, maka perusahaan akan melakukan pendampingan, membantu dengan memberikan vitamin, pengobatan, vaksinasi dan terus melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap kondisi ayam hingga kondisinya membaik. Jika kondisi tidak mengalami perubahan, langkah terakhir adalah pihak perusahaan akan mengambil keputusan untuk melakukan pemanenan dini, keputusan ini diambil untuk menghinadi kerugian yang lebih tinggi.

Apabila peternak ingin hasil yang maksiamal, maka peternak harus memperbaiki manajemen perawatan dan pemeliharaan yang sesuai dengan arahan TS perusahaan. Biasanya ayam akan mengalami stress ketika berada dalam ruangan yang sempit sehingga ayam akan berdesak-desakan dan mengalami hal yang serupa ketika proses

pemanenan. Oleh karena itu saat proses pemanenan berlangsung sebaiknya dilakukan dengan cara yang baik tidak kasar dan terburu-buru. Dampak terhadap masyarakat biasanya akan muncul pasca pemanenan, antara lain masalah bau yang tidak sedap serta lalat yang menyebar kepemukiman warga. Pada umumnya hambatan ini terjadi pada kandang model panggung. Solusi dari masalah ini adalah segera melakukan pengobatan dan sterilisasi kandang untuk mengurangi bau dan lalat berkurang. Serta melakukan sosialisai kepada msyarakat sekitar dengan memberikan sebagian hasil pemeliharaan berupa ayam kepada masyarakat dan pengisian uang kas masyarakat. Dengan adanya Tindakan tersebut, maka masyarakat sekitar juga ikut merasakan hasil peternakan ayam.

Keamanan kandang sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab peternak. Agar terhindar dari pencurian yang marak terjadi, maka peternak harus memberikan pengawasan yang lebih terhadap kandang, seperti memberikan CCTV sekitar kandang, dan menempati kandang selama kandang beroperasi. *Force major* adalah kejadian yang diluar kemampuan manusia. Apabila sampai terjadi, maka hal tersebut merupakan tanggung jawab peternak. Meskipun demikian pihak perusahaan juga ikut membantu dengan memberikan tawaran pinjaman kepada peternak untuk merenovasi kandang. Peternak mendapat keuntungan apabila melakukan pinjaman terhadap mitra karena peternak tidak dibebani bunga dan peternak dapat mengangsur dengan memotong hasil tiap kali pemanenan.

d. Bagi hasil kemitraan

Konsep kemitraan yang diterapkan antara peternak dengan perusahaan mitra adalah perusahaan mitra akan menyediakan sapronak yang berupa DOC (*day old chick*), OVK (obat, vaksin kimia), pakan dan juga pemasaran produk. Sedangkan peternak menyediakan kandang serta operasional produksi ayam seperti biaya sekam, listrik, gas, dan biaya tenaga kerja. Sapronak yang berupa DOC, OVK dan pakan akan dihitung sebagai hutang oleh perusahaan mitra terhadap peternak. Sehingga pendapatan peternak akan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total hasil panen} - \text{total sapronak} = \text{keuntungan peternak}$$

Metode bagi hasil kemitraan antara peternak dan perusahaan mitra adalah dengan menerapkan harga kontrak yang telah disepakati diawal perjanjian kerjasama kemitraan mereka. Dalam hal ini perusahaan mitra mnegambil keuntungan dari hasil penjualan sapronak kepada peternak dan selisih harga pasar dengan harga kontrak. Sedangkan peternak mengambil kentungan berupa pinjaman modal sapronak dan juga mendapat keuntungan dari hasil ternak. Bisa dikatakan bahwa kemitraan tersebut saling tolong menolong dan saling menguntungkan satu sama lain. Kemudian harga yang ditetapkan oleh perusahaan meliputi harga sapronak yang mencakup harga DOC, harga pakan, harga OVK dan kontrak harga jual ayam hidup yang bervariasi menurut bobot ayam.

Perkembangan ayam yang tidak maksimal seperti banyaknya ayam ayang mati dan afkir, serta bobot ayam yang tidak mencapai target, akan mengurangi pendapatan peternak. Seedangkan hal tersebut tidak mempengaruhi pembiayaan sapronak yang tetap sama. Hal seperti ini akan menyebabkan pendapatan peternak berkurang. Kondisi seperti ini perusahaan sama sekali tidak mengalami kerugian, hanya saja pendaptan perusahaan akan berkurang. Apabila peternak mengalami kerugian, dimana hasil yang didapat lebih rendah dari total sapronak yang harus dibayar, maka peternak tetap membayar tanggungan sapronak tersebut dengan sistem kredit (tanpa bunga), dengan memotong pendapatan peternak pada periode pemeliharaan selanjutnya. Besaran angsuran yang harus dibayar peternak ditentukan oleh pihak perusahaan.

Hasil akhir penerimaan bersih peternak dapat dihitung setelah total penjualan dikurangi total harga sapronak, kemudian dikurangi biaya operasional kandang. Berikut adalah contoh penghitugan hasil peternakan per periode:

**Tabel**  
**Contoh rekapitulasi hasil pemanenan populasi ayam 6.000 ekor**

Data keuangan	
Sapronak	Total
Pembelian DOC	Rp. 40.200.000,00
Potongan culling DOC	Rp. 0
Pembelian pakan	Rp. 131.000.000,00

Pembelian OVK	Rp. 2.800.000,00
Total pembelian sapronak	Rp. 174.000.000,00
Penjualann ayam	
Total hasil penjualan	Rp. 198.700.000,00
Insentif	
Insentif pasar	Rp. 2.200.000,00
Insentif operasional	Rp. 1.300.000,00
Total	Rp. 3.500.000,00
Laba-rugi bruto	Rp. 28.200.000,00

Biaya operasinal	total
Sekam	Rp. 1.500.000,00
Listrik	Rp. 650.000,00
Gas	Rp. 3.500.000,00
Tenaga kerja	Rp. 3.000.000,00
Total biaya operasional kandang	Rp. 7.650.000,00

Pendapatan bersih peternak	
Hasil penjual ayam	Rp. 28.200.000,00
Jumlah biaya operasional	Rp. 8.650.000,00
Hasil pendapatan	Rp. 19.550.000,00

Dari tabel diatas menunjukan bahwa bagi hasil yang diterima peternak adalah sebesar Rp. 19.550.000,00, setelah pendapatan hasil pemanenan dikurangi total sapronak yang dikeluarkan dan total operasional kandnag yang telah dikeluarkan peternak.

## 4.2 Analisis konsep dan implementasi kemitraan usaha peternakan ayam pedaging dalam perspektif ekonomi islam.

### 4.2.1 Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging perspektif ekonomi islam

Dalam prinsip ekonomi islam terdapat akad-akad kerjasama atau kemitraan yang dapat digunakan untuk berkegiatan ekonomi. Dalam ekonomi islam, tipe usaha dibagi menjadi dua bagian, ialah usaha secara tunggal dan usaha secara kerjasama. Dalam penelitian ini akan membahas tentang usaha dalam bentuk kerjasama atau kemitraan. Konsep kemitraan peternak ayam pedaging dengan perusahaan mitra ialah perusahaan sebagai mitra menyediakan bibit ayam atau DOC, OVK, pakan dan pendampingan selama masa produksi ayam berjalan dan biaya-biaya tersebut masuk menjadi hutang peternak, sedangkan peternak mengeluarkan modal berupa fasilitas kandang, mendirikan kandang, tenaga pekerja dan biaya operasional produksi ayam. Lalu perusahaan mitra dan peternak menggabungkan modal tersebut untuk mengelola usaha peternakan ayam pedaging. Dalam ekonomi islam konsep kerjasama tersebut dikenal dengan konsep *musyarakah*, dalam firman Allah SWT disebutkan:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِهِ إِلَى نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ  
عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ  
فَاسْتَعْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: “Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.” (Q.S Shad:24)

*Musyarakah* disebut juga *syirkah* yang bermakna *al-ikhtilath* (percampuran) antara suatu bagian dengan lainnya yang sulit dipisahkan dan *al-nashib*, *al-hishshah* yang berarti

porsi atau bagian.<sup>110</sup> Pengertian *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan<sup>111</sup> kemitraan antara peternak dengan perusahaan mitra bergerak pada bidang usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dehingga kemitraan masuk dalam kategori *syirkah uqud*. *Syirkah uqud* dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, berbeda dengan *syirkah milk* yang tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Modal dari kedua pihak tidaklah sama. Sehingga pembagian porsi pekerjaan pada masing-masing pihak tidak sama. Dalam ekonomi islam hal tersebut dikenal dengan istilah *syirkah inan*. *Syirkah inan* adalah salah satu dari pembagian *syirkah uqud*. Pengertian *syirkah inan* adalah kerjasama diantara dua orang atau lebih yang masing-masing pihak berinvestasi secara bersama-sama mengelola modal yang terkumpul, dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko kerugian ditanggung Bersama. Dengan demikian, setiap pihak yang *bersyirkah* memberi kontribusi modal dan berpartisipasi dalam kerja. Seberapa banyak kontribusi seluruh pihak dalam modal dan kerja dapat dibeda-bedakan sesuai kesepakatan bersama.<sup>112</sup> Modal dari setiap pihak tidak harus sama begitu pula dengan volume pekerjaan. Pembagian tersebut telah disepakati oleh kedua belah pihak pada awal perjanjian kerjasama. Dapat disimpulkan berdasarkan hal tersebut bahwa konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging tidaklah bertentangan dengan prinsip ekonomi islam, dengan konsep kemitraan tersebut masing-masing pihak yang bermitra dapat memberikan modal yang berbeda satu sama lain, serta porsi pekerjaan yang berbeda pula. Maka konsep Kerjasama tersebut disebut dengan *syirkah inan*.

Akan tetapi dalam konsep kerjasama tersebut juga terdapat beberapa hal yang bertentangan dengan prinsip ekonomi islam. Hal ini dapat dilihat dari konsep bagi hasil kerugian (*lost sharing*) yang lebih menguntungkan perusahaan mitra dan memberatkan

---

<sup>110</sup> Mila fursiana salma musfiroh, *musyarakah dalam ekonomi islam*, jurnal syariat, vol. 1, no. 03, mei 2006, hlm. 494.

<sup>111</sup> Syahrudin siregar, yusuf hidayat, suartini, *akad pembiayaan musyarakah pada bank Syariah mandiri sebuah analisis keadilan hukum*, vol. 5, no. 2, juli 2020

<sup>112</sup> Deny Setiawan, *Kerjasama (syirkah) dalam ekonomi islam*, jurnal ekonomi, vol. 21, no.3, September 2013. Hlm. 6.

peternak mitra. Sebagai contohnya ketika terjadi *force major* yang merupakan hambatan yang terjadi diluar kuasa manusia, perusahaan tidak ikut menanggung kerugian. Padahal unuk membangun sebuah kandang diperlukan modal yang tidak sedikit. Ini membuktikan bahwa pembagian bagi rugi kedua belah pihak masih bertentangan dengan konsep ekonomi islam, yang mana kerugian lebih dibebankan kepada peternak.

Selain hal itu jika dilihat dari surat perjanjian kerjasama, dapat disimpulkan bahwa surat perjanjian kerjasama tersebut lebih menguntungkan perusahaann dan memberatkan peternak. Sebagai contoh pada surat perjanjian Kerjasama pasal 4 tentang hak pihak pertama berbunyi “memutuskan penen secara sepihak jika terjadi kaus ayam sakit dan tidak normal atau dalam situasi yang tidak menguntungkan”. Pada pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa dapat merugikan peternak dan menguntungkan perusahaan. Sehingga *lost sharing* kedua belah pihak tidak sama dan lebih membebankan peternak. Maka konsep bagi hasil rugi tersebut bertentangan dengan prinsip ekonomi islam.

#### **4.2.2 Implementasi konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging**

Pada kemiraan usaha peternkan ayam pedaging tidak adanya tuntutan volume atau porsi pekerjaan yang sama. Masing-masing pihak bertanggung jawab terhadap pekerjaa yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan awal.

Perusahaan bertanggung jawab atas pendmpingan terhadap peternak selama masa pemeliharaan ayam, serta bertanggung jawab mengenai pemasaran produk. Namun, apabila terjadi suatu hambatan, maka kedua pihak saling berkontribusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Implementasi yang seperti ini sesuai dengan konsep *syirkah inan*, dimana volume pekerjaan kedua belah pihak tidak harus sama.

Berdasarkan pengamatan peneiti, kedua belah phak telah mengimplementasikan konsep kemitraan tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya unsur *gharar* pada konsep kemitraan usaha. Akan tetapi ada beberapa hal yang bertentangan dengan konsep ekonomi islam. Seperti konsep pembagian kerugian (*lost sharing*) antara kedua belah pihak, yang mana kerugian lebih dibebankan kepada peternak. Selain itu implementasi kemitraan tersebut, peternak membeli saponak dari perusahaan mitra dengan sistem kredit. Meskipun dengan sistem kredit perusahaan tidak membebankan bunga

sepeserpun kepada peternak. Melainkan keduanya telah melakukan akad jual-beli. Yanag mana perusahaan mitra menjual sapronak kepada peternak, jika peternak mengalami gagal panen dan tidak dapat membayarkan tanggungan sapronak maka peternak dapat melunasinya dengan cara potong pendapatan pada periode berikutnya oleh perusahaan. Besaran potongan tersebut telah ditentukan oleh perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penelitian mengenai konsep kerjasama serta implementasinya pada kemitraan usaha peternakan ayam pedaging yang dilakukan oleh peternak dan perusahaan mitra di desa bangkok kecamatan karanggede kabupaten boyolali adalah sebagai berikut:

1. Konsep kemitraan yang telah diterapkan oleh peternak adalah pola inti-plasma. Pola inti-plasma adalah usaha peternakan ayam pedaging yaitu peternak plasma menyediakan kandang, fasilitas kandang dan biaya operasional kandang. Sedangkan perusahaan inti menyediakan sapronak berupa DOC (*Day Old Child*), pakan, dan OVK sesuai dengan kebutuhan peternak dan juga melakukan pendampingan lapangan (*technical support*) kepada peternak serta bertanggung jawab atas pemasaran ayam. Implementasi dari konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pihak menjalankan bagian pekerjaannya sesuai dengan kewajiban masing-masing pihak yang berdasarkan pada konsep kerjasama yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada awal kontrak kerjasama. Apabila terjadi suatu hambatan yang menghambat usaha tersebut, maka kedua belah pihak berkontribusi dalam penanganan hambatan tersebut. Pada jalannya kemitraan tersebut, kedua belah pihak telah mengimplementasikan konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging.
2. Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging tersebut serta implementasinya tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam dan terdapat beberapa hal dalam konsep tersebut serta implementasinya bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Hal itu dapat dilihat dari modal masing-masing pihak tidaklah harus sama. Dari konsep kemitraan itu, masing-masing pihak mengimplementasikannya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Sehingga volume pekerjaan dari kedua belah pihak juga tidak harus sama. Didalam ekonomi Islam, konsep kemitraan itu dikenal dengan *syirkah inan*. Yaitu suatu akad kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang mana modal dari para syarik tidaklah harus sama. Konsep dan implementasi yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam dilihat dari konsep bagi hasil kerugian (*lost sharing*) yang lebih

menguntungkan perusahaan mitra dan lebih membebankan peternak mitra. Selain itu dapat dilihat juga pada surat perjanjian kerjasama, dapat disimpulkan bahwa dari surat kerja sama tersebut lebih banyak menguntungkan perusahaan mitra dan lebih membebankan peternak mitra. Pada akad *syirkah inan* modal dari para syarik boleh tidak sama, sedang kerugian tetap sesuai dengan proporsi yang tidak memberatkan salah satu pihak. Karena tujuan dari kerjasama adalah untuk mencari keuntungan dan hasil (laba dan rugi) tetap menjadi tanggung jawab kedua belah pihak. Apabila salah satu pihak tidak ikut bertanggung jawab pada kerugian pihak lain, maka konsep pembagian rugi (*lost sharing*) pada kemitraan tersebut, bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

## 5.2 Saran

1. Kegiatan selama pemeliharaan ayam yang sudah diprogramkan oleh *technical support* atau pendampingan lapangan, agar dilaksanakan oleh peternak dengan semaksimal mungkin. Agar perkembangan ayam tumbuh maksimal sehingga pendapatan peternak pun akan maksimal juga. Karena laba yang akan didapatkan peternak adalah hasil dari jumlah penjualan ayam. Jika hasil penjualan daging menurun, maka laba yang akan diterima peternak pun akan menurun juga.
2. Kontrak antara kedua belah pihak harus diperbaiki, dimana dalam perjanjiannya cenderung lebih menguntungkan perusahaan inti dari pada peternak dan kerugian masih dibebankan kepada peternak plasma. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi antara kedua belah pihak agar pembagian keuntungan dan rugi sesuai dengan kontribusi modal yang telah dikeluarkan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti lebih dalam terhadap permasalahan yang terjadi dalam kemitraan inti plasma dengan lebih menekankan pembahasan tidak hanya tentang pengelolaan ayam tetapi juga analisis dampak terhadap lingkungan sekitar.

## 5.3 Penutup

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sendiri dan pembaca lainnya serta dapat menambah ilmu bagi penulis sendiri dan pembaca lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus adi dewanto, “perjanjian kemitraan dengan pola inti plasma apada peternakan ayam potong/broiler di pemerintahan kabupaten grobogan jawa tengah”, tesis, program pasca sarjana magister kenotariatan universitas diponegoro, semarang, 2005, hlm.13.
- Ahmad Mahtum, Intervensi negara dalam ekonomi, jurnal ekonomi Syariah, vol.1 No.1, Januari 2018,
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol.17 No. 33, Januari-Juni 2018, Hlm.84.
- Aji Yulianto, “Sistem Kemitraan Dalam Usaha Ternak Ayam Broiler”, skripsi fakultas syari’ah, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015.
- Andi Asnudi, “Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Insfrastruktur Perdesaan Di Indonesia”. Jurnal Smartek, Vol. 8, No. 3, Agustus 2010. Hlm. 183.
- Andi kurnianto, endah subekti, eka dewi nurjayanti, “analisi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma (studi kasus peternakan plasma PT. billabong di kecamatan limping kabupaten batang)”, mediagro, vol. 15. No. 2. 2018, hal. 48.
- Azhari Akmal Tarigan, 2012, Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur’an, medan, Citapustaka Media Press, hlm 27-29
- Balai pengembangan Pendidikan anak usia dinidan Pendidikan masyarakat (BP-PAUD dan DIKMAS) Kalimantan selatan. 2018. Bahan ajar membangun kemitraan. Kalimantan selatan. BP-PAUD dan DIKMAS.
- Bayu Febri Andika, Sutarmo Iskandar, Sisvaberi Afriyatna, “Studi Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”, Societa, Vol. 1, Juni 2017, Hal. 58.
- Bitar, “penegrtian kerjasama, unsur, manfaat, bentuk, konflik, membangun, tips.” (<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kerjasama/>) diakses pada 27 oktober 2020, pukul 12.04.
- Choirul Huda, “Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 24, No. 1, Mei 2016, Hlm. 168
- Daryanto, Suprapti Supardi, Endah Subekti, “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma”, Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Vol .11 (1) 92-105, 2015, Magelang
- Deny Setiawan, KERJASAMA (SYIRKAH) DALAM EKONOMI ISLAM, jurnal ekonomi vol 21 no.3, Septemebr 2013, hlm.2.

Depi Notapia, sistem bagi hasil usaha peternakan ayam pedaging di kecamatan Kampar kiri hilir kabupaten Kampar ditinjau menuurt ekonomi islam, skripsi UIN Suska Riau, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, 2012, hal 4

Dewi asiati, nawawi, “kemitraan di sector perikanan tangkap : strategi untuk kelangsungan usaha dan pekerjaan”, jurnal kependudukan Indonesia, vol. 11 no. 2, desember 2016, hlm. 105

[Http://ews.kemendag.go.id/berita/NewsDetail](http://ews.kemendag.go.id/berita/NewsDetail) Diakses pada tanggal 10 juni 2020

Erbin Chadra, “Peranan Kerjasama Bisnis Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada Toko Media Print Pematangsiantar”, jurnal sultanist, vol. 2, No.2, Desember 2014, hlm. 6

Erfit, Analisis Kesetaraan Dalam Keitraan pada Agribisnis Hortikultural, Jurnal Embrio Vol. 5 (2) 132-143, 2012, Jambi

H.R Utomo, H. Setiyawan, S.I. Santoso Analisis Profitabilitas Usaha Pernakan Ayam Broiler Dengan Pola Keitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Animal Agriculture Journal 4(1): 7-14. April 2015. Hal.5

<http://podomorofeedmill.com/info/sistem-usaha-kemitraan-ayam-broiler>, sistem usaha kemitraan ayam broiler, rabu, 21 oktober 2020 13:10, diakses 1 juni 2023 jam 22.41.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ayam\\_broiler](https://id.wikipedia.org/wiki/Ayam_broiler)

Iffi Nur Diana, 2008, Hadis-Hadis Ekonomi, Malang, Malang Press.

Khudari Ibrahim, penerapan prinsip mudharabah dalam perbankan Syariah, jurnal IUS Vol II (4), April 2014 42-53. Hal 46, Mataram

Lestari, Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap pelaksanaan Kemitraan Ayam Pedaging Studi Kasus Kemitraan PT.X Di Yogyakarta, Skripsi Institute Pertanian Bogor, 2009

M. afif dalma, “Kerjasama : Penegertian, Tujuan. Manfaat Dan Contoh”, (<http://dosenpintar.com/penegertian-kerjasama/>) diakses pada 28 oktober 2020.

M. Prawiro, “Penegrtian Efisiensi: Tujuan, Manfaat, Syarat, Dan Contoh Efisiensi”. ([Http://www.Maxmanroe.Com/Vid/Manajemen/Pengertian-Efisiensi-Html.](http://www.Maxmanroe.Com/Vid/Manajemen/Pengertian-Efisiensi-Html.)) Diakses Pada 29 Oktober 2020, Pukul 16.12 WIB.

Maria Herawati, Dwi Haryono, Dyah Aring Hepiana Lestari, Daya Saing Budidaya Ayam Ras Pedaging pada Berbagai Pola Usaha, JIIA Vol 4 No. 3, Agustus 2016, Bandar Lampung. Hal 277

Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kuanlitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, Jurnal komunikasi dan media, Vol.15 No.1 (Januari-Juni 2011), Bandung. Hal 128

- Muniya alteza, “pengantar bisnis: teori dan aplikasi di indonesia”, fakulas sosial dan ekonomi universitas negeri Yogyakarta, 2011, hlm.2
- Neti budiwati, membangun kerjasasma usaha, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurul Azizah, H. Dwi Utami, B. Ali Nugroho, Analisis Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Sistem Closed House di Plamdaan Kabupaten Jombang, Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan 23 (2): 1-5, Hal 1
- Parta Ibeng, “Pengertian Kerjasama, Manfaat Tujuan, Jenis Dan Bentuknya”, (<http://pendidikan.co.id/pengertian-kerjasama-manfaat-tujuan-jenis-dan-bentuknya/>) diakses pada 25 oktober 2020, pukul 10.20.
- Ponco Tri Susilo, Tedi Erviantoro, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, Artikel Ilmiah, “Integritas Dan Akuntabilitas Dalam Pemerintah Desa (Studi Kasus: Penjualan Asset Tanah Kas Desa Pada Pemerintah Desa Sumpalsari, Kecamatan Nglegek, Kabupaten Blitar-Jawa Timur), (Bali, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana), Hlm.3.
- R.Ratnasari, W.Sarengat, A.Setiadi, (Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati. Animal Agriculture Journal 4(1): 47-53, April 2015. Hal 49)
- Rahmawati Azizah, Rahma Eka, Syuhada Djahraturun, Dkk. “System Operasional Syariah (Bagi Hasil/Profit Sharing”. Al-Mizan : Juenal Ekonomi Syariah. Vol. 5. Juli 2022. Hlm.28.
- Rahmi Surayya, Pendekatan Kualiatatif dalam Penenlitan Kesehatan, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh, hal 76
- Rasmulia Sembiring, 2014, Pengantar Bisnis, Bandung, La Good Publishing. Hlm. 2
- Rizal Fachri As’ad, Analisis Konsep dan Implementasi Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Dengan Sistem Kemitraan, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnsis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2019, hal 11
- Ruth Tria Enjelina Girsang, Artikel Ilmiah, “Pelaksanaan Prinsip Transparansi Sebagai Salah Satu Betuk Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt Semen Gresik (Persero) TBK. (Studi Implementasi Pasal 66 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No: Kep-134/BI/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik), (Malang: Universitas Brawijaya, 2013), Hlm.1-2.
- Saa’dah, syifa arfah, Nurhasanah, neneng,Eprianti, nanik, Analisis Fikih Muamalah Berdasarkan Prindip Bagi Hasil Terhadap Kerjasama di Food Court Makan Doloe (Studi Kasus Pajajaran Bandung), Jurnal Hukum Ekonomi Islam 2 589-595, Bandung
- Salmon Priaji Martana, Problematika Penenrapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia, Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, Vol.34 No.1 Juli 2006:59-66, Hal 59

- Saripudin, udin. “syirkah dan aplikasinya dalam Lembaga keuangan syariah”, jurnal ekonomi dan bisns. Vol. 4. No. 1. April 2016. Hlm. 64.
- Sinollah,”model kemitraan usaha peternakan ayam pedaging di kabupaten malang”, jurnal managemen agribisnis vol. 11 no. 3 juli 2011, Malang
- Suwarso, pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis terhadap motivasi dan minat wirausaha (study kasus mahasiswa akademi akuntansi PGRI Jember), jurnal managemen dan bisnis Indonesia, vol.4 no. 2, Desember 2018
- Suwarta, Irham, Slamet Hartono Efektifitas Pola Kemitraan Inti-Plasma Danproduktifitas, Usaha Ternak Aya Broiler Peternak Plasma Dan Mandiri Serta Faktor Yang Mempengaruhi Di Kabupaten Sleman., J-Sep Vol.4 No.1 Maret 2010, Hal 54.
- Tarsisius Murwadiji, “Etika Bisnis Sebagai Dasar Pertanggungjawaban Social Dan Lingkungan Perbankan”, Jurnal Hukum Positium, Vol. 1, Desember 2016, Hal. 6.
- Tri Wahyu Ningsih, “Tinjauan hukum islam terhadap praktik kerjasama pemeliharaan ayam pedaging dikecamatan Dolopo kabupaten Madiun”, skripsi fakultas Syariah, Ponorogo:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018
- W. Nahraeni, S. Masithoh, I. Maesarah, Persepsi Peternak Ayam Pedaging (BROILER) Terhadap Kemitraan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat, Jurnal Agribisnis ISSN 2550-1151 Vol 2 (2), Desember 2016, Hal 42
- Win kindi, dandan irawan, “tinjauan konseptual kewirausahaan dalam bisnis pembentukan wirausaha baru untuk megatasi pengangguran”, jurnal ekonomika universitas almuslim bireuen, vol. III No. 5, maret 2012, aceh, hlm. 68.
- Y. Suci Pramudyati, Jauhari Effendy, Petunjuk Teknis Beternak Ayam Pedaging (Broiler), GTZ Merang Read Piot Project, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Sumatera Selatan 2009

## Lampiran

### Pedoman Wawancara Dengan Peternak

#### A. Identitas

1. Nama
2. Umur
3. Motivasi beternak
4. Pengalaman
5. Kapasitas ayam

#### B. Draf wawancara

1. Apa konsep kemitriaan dengan perusahaan?
2. Apa persyaratan untuk bergabung menjadi mitra perusaahaan?
3. Masa persiapan
  - a. Apa yang harus peternak dan perusahaan lakukan dalam mempersiapkan pengoperasian usaha peternakan? Mengapa?
  - b. Apakah kedua belah pihak berkontribusi dalam mempersiapkan pengoperasian kandang
  - c. Bagaimana persiapan kandag sebelum DOC datang?
  - d. Bagaimana kebijakan/solisi kedua belahihak apabila terjadi kematian atau hambatan Ketika DOC datang? Msal, Ketika baru datang ayam banyak yang mati.
4. Masa pemeliharaan
  - a. Umur 0-10
    - 1)
    - 2) Apa yang dilakukan peternak terhadap ayam umur tersebut?
    - 3) Apa peran perusahaan dalam pengawasan pengelolaan ayam berumur tersebut?
    - 4) Hambatan apa sajakah yang sering terjadi pada umur tersebut (penyakit)?
    - 5) Bagaimana solusi dari kedua belah pihak?
  - b. Umur 11-20
    - 1) Hambatan yang terjadi pada umur tersebut?
    - 2) Bagaimana solusi dari kedua belah pihak?



- c. Umur 21-panen
  - 1) Hambatan yang terjadi pada umur tersebut?
  - 2) Bagaimana solusi dari kedua belah pihak?
  - 3) Bagaimana kebijakan/solusi peternak dan perusahaan apabila ayam banyak yang mati atau terjangkit penyakit?
- 5. Masa pemanenan
  - a. Apa dampak terhadap masyarakat Ketika masa pemanenan? Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Bagaimana solusi dari kedua belah pihak?
  - b. Siapakah yang menentukan hari panen?
  - c. Bagaimana konsep pemasaran?
  - d. Apa yang sering menyebabkan kebangkrutan?
  - e. Bagaimana kebijakan perusahaan dan peternak jika terjadi kebangkrutan?



















I. TANDA TERIMA JAMINAN DARI PLASMA KE GANESHA

TANDA TERIMA  
JAMINAN

Telah diterima surat jaminan dari:

Nama : HARMUJIYANTO  
Alamat : Karangsalam, 007/002 Bangkok, Karanggede, Boyolali.  
Berupa : Sertifikat Tanah No. 00929. Dengan luas 2429 m<sup>2</sup>, Atas Nama  
MASRUROH, dengan alamat Bangkok, Karanggede, Boyolali, Jawa Tengah.

Selaku penerima,

Nama : NUR RAHMAN (selaku wakil dari Ganesha Solo)  
Alamat : Jl. Kalingga Tengah II No. 8, Kadipiro, Banjarsari, Solo  
Jabatan : Kepala Area Ganesha Solo

Solo, 08 September 2022

Yang Menyerahkan,

(HARMUJIYANTO)

Yang Menerima,

(NUR RAHMAN)

Catatan :

Mohon tanda terima jaminan ini jangan hilang karena untuk bukti pengambilan  
jaminan.





**PT GANESHA Satria Nusantara**  
Jalan Jungli Utara 1 No.6 Semarang SW (024) 8507770

**PERJANJIAN KERJASAMA (PKS)**  
Nomor : B3/50/PKS/09/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Perusahaan : PT. GANESHA Satria Nusantara  
Diwakili Oleh : NUR RAHMAN  
Jabatan : Kepala Area  
No. KTP/SIM : 3310171507820001  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 15 Juli 1982  
Alamat : Sidowayah, RT/RW 006/003, Kel. Sidowayah, Kec. Polanharjo,  
Kab. Klaten.

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : HARMUJIYANTO  
No. KTP/SIM : 330914070520002  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 07/05/1972  
Alamat : Karangasam, 007/002 Bangkok, Karanggede, Boyolali.

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Pada hari ini kami tanggal 08 ( delapan ) bulan September tahun 2022 masing-masing pihak telah sepakat untuk mengadakan perjanjian kerjasama ( selanjutnya disebut Perjanjian Kerjasama / PKS). Pihak II ( plasma ) memberikan agunan berupa SERTIPIKAT TANAH No. 00929. Dengan luas 2429 m<sup>2</sup>, Atas Nama MASRUROH, dengan alamat Bangkok, Karanggede, Boyolali, Jawa Tengah. sebagai jaminan atas sapronak yang dikirim pihak I ( inti ), pemeliharaan ayam broiler dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**KETENTUAN UMUM**

1. Perusahaan PT. GANESHA Satria Nusantara adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dengan ruang lingkup pekerjaan pemenuhan kebutuhan peternak ayam broiler.
2. Wakil perusahaan adalah karyawan perusahaan yang ditunjuk oleh perusahaan untuk



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

Nomor : B-1129/Un.10.5/D.1/PP.00.9/03/2020

12 Septemeber 2020

Lamp :-

Hal : Penunjukan menjadi Dosen  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

H. Khoirul Anwar, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nanda Tyas Ayu Savitri  
NIM : 1605026104  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Akad Musyarakah Pada Peternakan Ayam  
Pedaging (*broiler*) di Desa Bangkok Kecamatan Karanggede  
Kabupaten Boyolali

Maka, kami mengharap kesediaanya Saudara untuk menjadi pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbing dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi

Untuk membatu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai pembimbing II Saudara Singih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nanda Tyas Ayu Savitri  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 19 September 1997  
Alamat : Bangkok, Rt 01/Rw01, Karanggede, Boyolali  
Nama Ayah : Harmujianto  
Nama Ibu : Masruroh  
Email : Nandasav19@gmail.com  
Nomor Telepon : 081 225 836 383  
Jenjang Pendidikan : 1. Mi Maarif Bangkok (2004– 2010)  
2. Smp Negeri 1 Wonosegoro (2010 – 2013)  
3. Ma Al-Hikamh Kajen Pati (2013-2016)  
3. UIN Walisongo Semarang (2016 – 2023)

Demikian daftar riwayat hidup yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

